



**PEMBERIAN BIMBINGAN PADA IBU HAMIL
DALAM MENGHADAPI PERSALINAN DI BIDAN SAHARA KOTA
PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
dalam Bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam*

OLEH :

RIZA KHAIRANI
NIM.1530200048



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
TAHUN 2021**



**PEMBERIAN BIMBINGAN PADA IBU HAMIL DALAM
MENGHADAPI PERSALINAN DI BIDAN SAHARA
KOTA PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
dalam Bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam*

OLEH :

RIZA KHAIRANI
NIM. 1530200048

Pembimbing I

Dra.Hj. Replita, M.Si
NIP. 196905261995032001

Pembimbing II

Fithri Choirunnisa Siregar, M.Psi
NIP. 198101262015032003

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
TAHUN 2021**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Silitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faksimile (0634) 24022

Hal : Skripsi
an. **Riza Khairani**
lampiran : 7 (Tujuh) Exemplar

Padangsidimpuan, Juni 2021
Kepada Yth:
Bapak Dekan FDIK
IAIN Padangsidimpuan
Di:
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi an. **Riza Khairani** yang berjudul: "*Pemberian Bimbingan Pada Ibu Hamil Dalam Menghadapi Persalinan di Bidan Sahara Kota Padangsidimpuan*" maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Dengan demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya, diucapkan terimakasih.

Wassalam'alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I

Dra. Hj. Replita, M.Si
NIP.19690526 199503 2 001

PEMBIMBING II

Fithri Choirunnisa Siaggar, M.Psi
NIP. 19810126 201503 2 003

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : RIZA KHAIRANI
NIM : 15 302 00048
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi /BK1
JudulSkripsi : PEMBERIAN BIMBINGAN PADA IBU HAMIL
DALAM MENGHADAPI PERSALINAN DI BIDAN
SAHARA KOTA PADANGSIDIMPUAN

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, Juni 2021
Saya yang menyatakan,



RIZA KHAIRANI
NIM. 15 302 00048



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidempuan, 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan,
saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Riza Khairani
Nim : 15 302 00048
Jurusan : Bimbingan Konseling Islam
Fakultas : FDIK
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Non Eksklusif** (*Non-exclusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **PEMBERIAN BIMBINGAN PADA IBU HAMIL DALAM MENGHADAPI PERSALINAN DI BIDAN SAHARA KOTA PADANGSIDIMPUAN** Serta Perangkat Yang Ada (jika di perlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, Juni 2021
Saya yang Menyatakan



RIZA KHAIRANI
NIM. 15 302 00048



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jln.H.T.Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidempuan, 22733
Telp.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Riza Khairani
NIM : 1530200048
Judul Skripsi : Pemberian Bimbingan Pada Ibu Hamil Dalam Menghadapi Persalinan
Di Bidan Sahara Kota Padangsidempuan

Ketua

Dr. Mohd. Rafiq, S.Ag., M. A
NIP.19680611 199903 1 002

Sekretaris

Fithri Choirunnisa Siragar, M. Psi
NIP. 19810126 201503 2 003

Anggota

Dr. Mohd. Rafiq, S.Ag., M. A
NIP. 19680611 199903 1 002

Fithri Choirunnisa Siragar, M. Psi
NIP. 19810126 201503 2 003

Dra. Hj. Replita, M. Si
NIP. 19690526 199503 2 001

Maslina Daulav, M.A
NIP. 19760510 200312 2 003

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah:
Di : Padangsidempuan
Tanggal : 07 Juli 2021
Pukul : 13:30
Hasil/Nilai : 74,5 (B-)
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 2,96
Predikat : Memuaskan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Silitang Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faksimile (0634) 24022

PENGESAHAN

Nomor: *1029* /In.14/F.Ac/PP.00.9/08/2021

Skripsi Berjudul : **Pemberian Bimbingan Pada Ibu Hamil Dalam Menghadapi Persalinan Di Bidan Sahara Kota Padangsidempuan**

Ditulis oleh : **Riza Khairani**
NIM : **15 302 00048**
Program Studi : **Bimbingan Konseling Islam**

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar **Sarjana Sosial (S.Sos)**

Padangsidempuan, Agustus 2021
Dekan



Dr. Ali Seti, M.Ag

NIP.196209261993031001

ABSTRAK

Judul Skripsi : Pemberian Bimbingan Pada Ibu Hamil Dalam Menghadapi Persalinan Di Bidan Sahara Kota Padangsidempuan

Nama : Riza Khairani

NIM : 15 302 00048

Latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah kondisi kecemasan yang di hadapi ibu hamil di Rumah Bersalin Sahara Kota Padangsidempuan. Kecemasan pada ibu hamil akan dapat membawa dampak negative seperti pendarahan bahkan kematian pada ibu dan juga calon baby. Maka dari itu perlu adanya bimbingan pada ibu hamil yang akan menghadapi persalinan, terlebih lagi bagi ibu yang pertama kali menjalani kehamilan.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apa saja bentuk kecemasan yang di hadapi ibu hamil dalam menghadapi persalinan di rumah bersalin sahara kota padangsidempuan dan bagaimana bimbingan yang diberikan pada ibu ibu hamil dalam menghadapi persalinan di rumah bersalin sahara kota padangsidempuan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dinamika psikologis yang di hadapi ibu hamil dalam menghadapi persalinan di Rumah Bersalin Sahara Kota Padangsidempuan dan untu kmengetahui bimbingan apa saja yang akan diberikan pada ibu hamil dalam menghadapi persalinan di Rumah Bersalin Sahara Kota Padangsidempuan.

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau pelaku. Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, yaitu metode yang menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya. Metode pengambilan data dengan total informan sebanyak 13 orang yang dirinci 10 orang sebagai data primer yaitu ibu hamil dalam masa kehamilan trimester ke 3 dan 3 orang data sekunder yaitu ibu bidan sahara dan bidan yang bekerja di Rumah bersalin sahara kota padangsidempuan serta dokumentasi yang dikumpulkan berupa data ibu hamil.

Berdasarkan dari hasil penelitian ini diketahui bahwa ibu hamil mengalami kecemasan dalam menghadapi persalinan di Rumah Bersalin Sahara Kota Padangsidempuan. Sebelum diberikan bimbingan ibu hamil mengalami kecemasan dan kekhawatiran dalam menghadapi persalinan, dan setelah dilakukan bimbingan dengan beberapa pertemuan dengan ibu hamil, ibu hamil mulai merasakan kecemasan dan kekhawatirannya mulai berkurang dan lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT. Maka dari itu, ibu hamil memerlukan bimbingan dan dukungan yang penuh dari suami dan keluarganya. Pemberian bimbingan pada ibu hamil di Bidan Sahara Kota Padangsidempuan sangat dibutuhkan oleh ibu hamil agar kekhawatiran dan kecemasan yang ada pada dirinya tidak mengganggu pada saat proses melahirkan terutama bagi ibu hamil yang pertama mengalami persalinan, bimbingan yang dibutuhkan oleh ibu hamil sangat dibutuhkan dari keluarga terkhususnya suami yang memiliki peran penting dalam mendampingi dan memberikan dukungan emosional pada ibu yang sedang menjalani proses kehamilan hingga proses persalinan.

Kata Kunci : *Ibu Hamil, Menghadapi Persalinan, Pemberian Bimbingan*

KATA PENGANTAR



Puji serta syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan di IAIN Padangsidimpuan. Shalawat serta salam kepada Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa ajaran Islam demi keselamatan dan kebahagiaan kita semua. Untuk mengakhiri perkuliahan di IAIN Padangsidimpuan, maka menyusun skripsi merupakan salah satu tugas yang harus diselesaikan untuk mendapat gelar sarjana. Skripsi ini berjudul: **Pemberian Bimbingan Pada Ibu Hamil Dalam Menghadapi Persalinan Di Bidan Sahara Kota Padangsidimpuan.**

Dalam menyusun skripsi ini penulis banyak mengalami hambatan dan rintangan. Namun berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, baik yang bersifat material maupun imaterial, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Karenaitu, penulis mengucapkan ucapan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL selaku Rektor IAIN Padangsidimpuan, Bapak Wakil Rektor I, Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag, Wakil Rektor II Dr. Anhar, M. A, dan Wakil Rektor III, Dr. Sumper Mulia Harahap, M. A.
2. Bapak Dr. Ali Sati, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidimpuan, Bapak Dr. Mohd Rafiq, S.Ag., M. A selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga,

Bapak H. Agus Salim Lubis, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Dr. Sholeh Fikri M. A selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

3. Ibu Maslina Daulay, M.A selaku Kepala Akademik Prodi Bimbingan Konseling Islam IAIN Padangsidimpuan.
4. Ibu Dra. Hj. Replita, M.Si selaku pembimbing I dan Ibu Fithri Choirunnisa Siregar, M.Psi selaku pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan petunjuk yang sangat berharga bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Ali Amran, M.Si, selaku Penasehat Akademik penulis, yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingannya selama perkuliahan.
6. Bapak Sukerman, S.Ag selaku Kasubbag Akademik dan Kemahasiswaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi beserta stafnya yang telah memberikan banyak motivasi akademik yang memuaskan demi kesuksesan dalam perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.
7. Bapak dan ibu dosen, staf dan pegawai serta seluruh civitas Akademik IAIN padangsidimpuan yang telah memberikan ilmu serta dukungan moral kepada penulis selama dalam perkuliahan.
8. Bapak Yusri Fahmi, S.Ag, M. Hum selaku kepala unit perpustakaan serta pegawai perpustakaan IAIN Padangsidimpuan yang telah membantu penulis dalam hal mengadakan buku-buku penunjang skripsi.
9. Teristimewa kepada ayahanda (Gahban) dan ibunda (Annum) tercinta yang telah mengasuh dan mendidik dan memberikan dukungan serta do'a

yang tiada putus kepada saya dalam menjalankan perkuliahan sampai akhir dan Abang RiadiAwanLubis, Adik Reski Mulia Harapan, Ronia Ahirta dan Rafika Sari Lubis

10. Khusus kepada sahabat-sahabat saya NurAinun, Juliana Silalahi, Ira

Zuryani, Ummu Aiman, Rahmad tambunan yang telah memberi

kandorongan kepad asaya, dan semua sahabat saya BKI-2 Angkatan 2015

Akhirnya kepada Allah SWT jualah penulis serahkan segalanya serta memanjatkan do'a semoga amal kebaikan mereka diterima di sisi-Nya, serta diberikan pahala yang berlipat ganda sesuai dengan amal perbuatannya. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna sehingga masih perlu dibenahi dan dikembangkan lebih lanjut.

Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang membangun. Penulis berharap semoga skripsi ini member manfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

Padangsidimpuan, Juli 2021

Penulis

RizaKhairani

NIM. 15 302 00048

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN JUDUL	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI	
DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQASYAH	
PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah	5
C. Batasan Istilah	5
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Kegunaan Penelitian.....	7
G. Sistematika Pembahasan	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Pemberian Bimbingan.....	9
1. Pengertian Bimbingan.....	9
2. Tujuan Bimbingan.....	9
3. Prinsip-Prinsip Bimbingan.....	10
4. Metode bimbingan individual	11
5. Sterategi.....	11
6. Deskripsi Materi.....	12
B. Kehamilan	18
1. Pengertian Kehamilan	18
2. Terjadinya Kehamilan	19
3. Faktor Yang Mempengaruhi Kehamilan.....	20
4. Kecemasan Saat Kehamilan.....	22
5. Depresi Saat Kehamilan	23
6. Hal-hal yang Harus Dihindari dalam Proses Menginginkan Kehamilan	24
C. Persalinan	29
1. Pengertian Persalinan	29
2. Teori Terjadinya Persalinan	30
3. Faktor Yang Mempengaruhi Persalinan.....	31

4. Mekanisme Persalinan	31
5. Konsep Persalinan Normal.....	33
6. Sebab-Sebab Persalinan	33
7. Tahap Persalinan	34
8. Metode Persalinan	36
9. Persiapan Fisik dan Mental Menuju Persalinan	39

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian	41
B. Jenis Pendekatan Penelitian	41
C. Informan Penelitian.....	42
D. Sumber Data.....	43
E. Teknik Pengumpulan Data.....	44
F. Teknik Analisis Data.....	46
G. Teknik Keabsahan Data	47

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum.....	50
1. Letak Geografis Rumah Bersalin Sahara Kota Padangsidimpuan	50
2. Sejarah berdirinya Rumah Bersalin Sahara.....	50
B. Temuan Khusus.....	51
1. Bentuk Kecemasan Yang Di Hadapi Wanita Hamil Dalam Menghadapi Persalinan Di Rumah Bersalin Sahara Kota Padangsidimpuan.....	51
2. Pemberian Bimbingan Individual Dalam Mengatasi Permasalahan Kecemasan Ibu Hamil Dalam Menghadapi Persalinan Di Bidan Sahara Kota Padangsimpuan.....	56
C. Analisis Hasil Penelitian	58

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	60
B. Saran-saran.....	60

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kehamilan pada seorang ibu merupakan salah satu bukti kasih sayang Allah SWT dan amanah bagi pasangan suami istri, agar dapat melengkapi kehidupan yang terus bergulir dan bersambung pada hari akhir kelak. Kehamilan juga membawa perubahan yang menakjubkan, kehidupan yang awalnya terasa sepi dan kering berubah menjadi meriah dengan hadirnya calon bayi dan perhatian orang-orang tercinta yang bertambah, dan harapan keberlangsungan generasi mulia akan bersemi.¹

Setiap wanita merindukan dirinya menjadi seorang ibu bagi anak-anak yang shalih atau shalihah. Sebagaimana yang di firman oleh Allah SWT dalam Al-qur'an surah Al-Imran ayat 28-29:

﴿۲۸﴾ اَلدُّعَاۗءِ سَمِیْعٍ اِنَّكَ طَیْبَةٌ ذُرِّيَّةٌ لَّدُنْكَ مِنْ لِي هَبْرَبِّ قَال رَبُّهُ رَزَكَرِيَادَا هُنَالِكَ
مِّنْ بِكَلِمَةٍ مُّصَدِّقًا يَّحْيِي بُبَشْرِكَ اَللّٰهُ اَنَّ اَلْمِحْرَابِ فِيْ يُّصَلِّي قَايْمٌ وَهُوَ الْمَلَكَةُ فَنَادَتْهُ
﴿۲۹﴾ الصّٰلِحِيْنَ مِّنْ وَنَبِيَّآ وَحُصُوْرًا وَّسَيِّدًا اَللّٰهُ

Artinya: "Di sanalah Zakariya mendoa kepada Tuhannya seraya berkata: "Ya Tuhanku, berilah aku dari sisi Engkau seorang anak yang baik. Sesungguhnya Engkau Maha Pendengar doa". Kemudian Malaikat (Jibril) memanggil Zakariya, sedang ia tengah berdiri melakukan shalat di mihrab (katanya): "Sesungguhnya Allah menggembirakan kamu dengan kelahiran (seorang puteramu) Yahya, yang membenarkan kalimat (yang datang) dari Allah, menjadi ikutan, menahan diri (dari

¹Ummu Nafisah, 9 Bulan 10 Hari Penuh Kejutan, (Jakarta Selatan PT. Suka Buku, Cetakan Kedua 2013), hlm. 1-2.

hawa nafsu) dan seorang Nabi Termasuk keturunan orang-orang saleh". (Qs. Al-Imran: 38-39).²

Ayat di atas menerangkan bahwasanya: Kata *Hunalikaldi* sanalah, yakni di *mihrab* tempat maryam berada, dan saat itulah ketika dia mendengar jawaban tentang sumber rezeki maryam, harapan zakariya untuk memperoleh anak keturunan muncul kembali dari lubuk hatinya yang terdalam. Selama ini, harapan tersebut telah ia padamkan kerana sadar bahwa dia dan istrinya telah lanjut usia. Tetapi melihat apa yang terjadi pada maryam serta mendengar dan menyadari ucapannya Allah memberi rezki kepada siapa yang di kehendaknya tanpa yang bersangkutan menduganya, disana dan ketika itulah zakariya berdoa pada Tuhannya seraya berkata: Tuhanku pemelihara dan pembimbing anugrahilah aku dari sisi engkau, yang aku tidak tahu bagaimana caranya, sebagaimana dipahami dari kata *ludunka* bukan *indaka* seorang anak yang berkualitas, sesungguhnya engkau maha pendengar, yakni maha pengabul doa.

Dari pernyataan di atas dapat dipahami bahwa kehadiran seorang anak dalam suatu keluarga adalah anugrah yang sangat besar, karena setiap keluarga mengharap kehadiran seorang anak. Setiap pasangan suami istri tidak merasa sempurna tanpa kehadiran seorang anak dalam keluarganya. Ketika berita kehamilan muncul, tentu membawa efek liar biasa bagi pasangan suami istri yang menanti kabar yaitu, mendapatkan amanah untuk mendapatkan keturunan.

Kehamilan seharusnya menjadi saat-saat yang paling membahagiakan bagi seorang ibu. Namun terkadang, sebagai calon seorang ibu (apalagi baru pertama kali mengalami kehamilan) ada saja rasa khawatir yang berlebihan sehubungan

²M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah, Vol 2*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 23

dengan semakin dekatnya proses kelahiran. Ibu yang tengah hamil tentu berusaha untuk melawan rasa cemas dan apabila tidak dapat diatasi dengan baik akan memunculkan depresi yang berat. Depresi merupakan gangguan mood yang muncul pada 1 dari 4 wanita yang hamil dan hal ini bukan sesuatu hal yang istimewa. Penyakit ini selalu melanda ibu yang sedang hamil, tetapi sering kali tidak pernah menyadari depresi ini karena masyarakat sudah menganggap kejadian ini merupakan hal yang lumrah terjadi pada ibu hamil.

Pada awal trimester pertama, kekhawatiran akan kondisi kandungan yang sering muntah-muntah. Akan dapat membuat ibu merasa tertekan. Walaupun perubahan fisiologis dan psikologis muncul selama kehamilan dalam waktu 9 bulan kehamilan akan dapat memunculkan gangguan emosional mulai dari yang serius hingga rendah tetapi pada beberapa wanita perlu penenangan adekuat³

Pada usia kehamilan trimester pertama pada umumnya wanita hamil akan merasakan suasana yang sensitif, emosi, mudah tersinggung dan cemburu. Kemudian pada trimester ke dua ibu hamil pada umumnya terbiasa dengan kadar hormon yang lebih tinggi sehingga rasa tidak nyaman yang dirasakan pada saat trimester pertama mulai berkurang, ibu lebih stabil dapat mengatur diri lebih baik dan mulai mengerti tentang kehamilannya.

Memasuki kehamilan trimester ketiga, ibu hamil akan semakin mendekati kelahiran. Hal ini menyebabkan ibu merasa tidak sabar menunggu kelahiran serta diliputiperasan cemas akan perkembangan kondisi janinnya. Ibu hamil tidak

³Priyoto, *Konsep Manajemen Stress* (Yogyakarta: JI, Sadewa No 1 Sorowajan Baru, Cetakan Pertama 2014), hlm. 46.

hanya mengalami perubahan psikologis, melainkan juga mengalami perubahan fisik⁴

Maka dari itu diperlukan bimbingan kepada ibu hamil terlebih lagi bagi wanita yang pertama kalinya menjalani kehamilan. Pengertian bimbingan secara umum, bimbingan adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu atau sekumpulan individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan di dalam kehidupannya, agar individu atau sekumpulan individu tersebut dapat mencapai kesejahteraan hidupnya⁵

Senada dalam pengertian bimbingan perspektif Islam merupakan proses pemberian bantuan terhadap individu agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup didunia dan di akhirat.

Pelaksanaan bimbingan pada umumnya lewat tatap muka yang dilaksanakan oleh dokter atau bidan yang berkompeten dalam memberikan bantuan kepada ibu hamil. Seiring perkembangan teknologi informasi, dapat juga melalui media cetak seperti buku saku. Hal ini di perlukan agar wanita hamil benar-benar siap untuk menjaga kehamilan dari awal hingga proses melahirkan, banyak media yang menyediakan pengetahuan tentang ibu hamil, akan tetapi tidak semuanya diungkapkan tentang bagaimana menghadapi kecemasan. Kecemasan merupakan kondisi yang dipandang sepele tetapi bisa berpengaruh besar kepada ibu yang kondisi mentalnya memerlukan kekuatan lebih dan dukungan dari orang

⁴Rima Melati Raudatussalama, "hubungan dukungan sosial suami dengan motivasi dalam menjaga kesehatan selama kehamilan", jurnal psikologi, vol. 8 no. 2, 2012 (ejurnal. Uin-suska. Ac. Id) diakses 9 april 2019 pikul 09:19 wib.

⁵Lahmuddin, *Bimbingan dan konseling islam* (jakarta: ciputat, 2007), hlm. 2.

lain terutama dari suaminya. Sehingga bimbingan pada ibu hamil harus dirancang dan dilaksanakan dengan tepat sesuai masalah yang dialami.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian mengenai perlunya bimbingan untuk ibu-ibu yang sedang hamil. Adapun judul yang diangkat peneliti yaitu: **PEMBERIAN BIMBINGAN PADA IBU HAMIL DALAM MENGHADAPI PERSALINAN DI BIDAN SAHARA KOTA PADANGSIDIMPUAN.**

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dimana yang menjadi fokus masalah dalam penelitian ini adalah pemberian bimbingan pada ibu hamil dalam menghadapi persalinan di Rumah Bersalin Sahara Kota Padangsidimpuan.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalah pahaman terhadap istilah yang digunakan dalam skripsi ini, peneliti akan membatasi permasalahan sesuai dengan batasan istilah berikut ini:

1. Secara etimologis bimbingan adalah merupakan bantuan atau tuntunan.⁶

Bimbingan adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu atau sekumpulan individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan di dalam kehidupannya agar individu atau sekelompok individu itu dapat mencapai kesejahteraan hidupnya.⁷ Bimbingan yang dimaksud peneliti dalam penelitian ini adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh

⁶Tohirin, *Bimbingan dan Konseling Di sekolah Dan Madrasah*, (Jakarta: Raja Wali Press 2014). hlm. 16.

⁷Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling Perkawinan*, (Yogyakarta: Andi Ofset, 2002), hlm. 3.

bidan sahara dan bidan yang bekerja di Rumah Bersalin Sahara Kota Padangsidipuan kepada ibu hamil selaku pasien di Rumah Bersalin Sahara Kota Padangsidipuan.

2. Ibu adalah seorang perempuan yang telah melahirkan seorang anak. Kemudian kehamilan adalah mengandung anak di dalam perut.⁸ Ibu hamil adalah seorang perempuan yang sedang mengalami pembuahan sel telur di dalam Rahim. Dalam penelitian ini ibu hamil yang dimaksud adalah yang menjalani kehamilan 5 bulan sampai dengan bersalin..⁹
3. Persalinan adalah melahirkan anak.¹⁰ Persalinan adalah suatu proses pengeluaran hasil konsepsi (janin + uri), yang dapat hidup kedunia luar, dari rahim melalui jalan lahir atau dengan jalan lain.¹¹

D. Rumusan Masalah

1. Apa saja masalah yang dihadapi oleh wanita hamil dalam menghadapi persalinan di Rumah Bersalin Sahara Kota Padangsidipuan.
2. Bagaimana bimbingan yang diberikan pada wanita hamil dalam menghadapi persalinan di Rumah Bersalin Sahara Kota Padangsidipuan.

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui masalah-masalah yang dihadapi wanita dalam menghadapi persalinan di Rumah Bersalin Sahara Kota Padangsidipuan.

⁸*Ibid*, hlm. 338.

⁹Iqoh, Fahriani Syahrul, Perbedaan Tingkat Kecemasan Dalam Menghadapi Persalinan antara Primigravida dan Multigravida, *Jurnal Berkala Epidemiologi*, vol. 2 no. 1, 2014, diakses 13 September 2019 Pukul 07:07 Wib.

¹⁰Https, Kamuslengkap. Com. Diakses 13 september 2019 pukul 06:40 Wib.

¹¹Dr. Rustam Mochtar, *Sinopsis ObstetriObstetri Fisiologi ObstetriPatologi*, Jilid 1 Edisi 2. Hlm. 91.

2. Untuk mengetahui bimbingan apa saja yang akan diberikan pada wanita hamil dalam menghadapi persalinan di Rumah Besalin Sahara Kota Padangsidimpuan.

F. Kegunaan Penelitian

Dari berbagai masalah yang telah di paparkan diatas maka manfaat dari penelitian ini dapat dilihat secara praktis dan teoritis yaitu:

1. Secara Teoritis
 - a. Sebagai penambah bahan bacaan bagi mahasiswa di perpustakaan IAIN padangsidimpuan.
 - b. Sebagai bahan perbandingan bagi peneliti lain yang ingin membahas yang hampir mirip dengan pembahasan dengan peneliti ini.
2. Secara Praktis
 - a. Menambah pengetahuan dan wawasan penulis tentang pemberian bimbingan pada ibu hamil dalam menghadapi persalinan dibidan Sahara kota Padangsidimpuan.
 - b. Merupakan salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana bidang ilmu Bimbingan konseling Islam (S.Sos) dalam Dakwah dan ilmu Komunikasi IAIN padangsidimpuan.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan ini di buat sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah, fokus masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II tinjauan pustaka yang terdiri dari landasan teori yang berisis pengertian bimbingan, prinsip bimbingan, tujuan bimbingan, pengertian kehamilan, pengertian persalinan, dan teori persalinan.

Bab III metodologi penelitian yang terdiri dari: lokasi penelitian, jenis pendekatan penelitian, informan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, teknik keabsahan data dan triangulasi.

Bab IV hasil penelitian, terdiri dari uraian hasil penelitian temuan umum dan temuan khusus. Temuan umum yaitu letak geografis Rumah Bersalin Sahara Kota Padangsidempuan, Sejarah berdirinya Rumah Bersalin Sahara Kota Padangsidempuan, Sedangkan temuan khusus yaitu bentuk kecemasan yang dialami ibu hamil di Bidan Sahara Kota Padangsidempuan, pemberian bimbingan individual dalam mengatasi permasalahan kecemasan ibu hamil dalam menghadapi persalinan.

Bab V Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan dan saran-saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pemberian Bimbingan

1. Pengertian Bimbingan

Bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh yang ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, maupundewasa, agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri; dengan memanfaatkan kekuatan individu da sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.¹²

Bimbingan islam adalah terwujudnya keselarasan antara aspek dunia dan akhirat dalam diri klien, atau dengan kata lain klien harus mampu hidup secara wajar, dapat bedampingan dan berubungan dengan orang lain secara baik serta dapat melaksanakan ajaran-ajaran Allah SWT dengan sebaik-baiknya.

2. Tujuan Bimbingan

- a. Tujuan pemberian layanan bimbingan ialah agar individu dapat merencanakan kegiata penyelesaian studi, perkembangan karir, serta kehidupan pada masa yang akan datang.
- b. Mengembangkan seluruh potensi dan kekuatan yang dimilikinya seoptimal mungkin.

¹²Lahmuddin, Bimbingan dan Konseling Islam (Jakarta:Ciputat,2007) hlm.2.

- c. Menyesuaikan diri dengan lingkungan pendidikan, lingkungan masyarakat, serta lingkungan kerjanya.
- d. Mengatasi hambatan serta kesulitan yang dihadapi dalam studi, penyesuaian dengan pendidikan, masyarakat, ataupun lingkungan kerja.¹³

3. Perinsip-Prinsip Bimbingan

Melaksanakan bimbingan perlu memerhatikan beberapa prinsip, yaitu sebagai berikut:

- a. Bimbingan adalah suatu proses membantu individu agar mereka dapat membantu dirinya sendiri dalam menyelesaikan masalah yang dihadapinya.
- b. Hendaknya bimbingan bertitik tolak (berfokus) pada individu yang dibimbing.
- c. Bimbingan di arahkan pada individu dan tiap individu memiliki karakteristik tersendiri. Oleh kerana itu, pemahaman keragaman dan kemampuan individu yang dibimbing sangat perlu dalam pelaksanaan bimbingan.
- d. Masalah yang tidak dapat diselesaikan oleh tim pembimbing di lingkungan lembaga pendidikan hendak diserahkan kepada ahli atau lembaga yang berwenang menyelesaikannya.
- e. Bimbingan dimulai dengan identifikasi kebutuhan yang dirasakan oleh individu yang akan di bimbing.
- f. Bimbingan harus luwes dan fleksibel sesuai dengan kebutuhan individu dan masyarakat.

¹³Achmad Juntika Nurihsan, *Bimbingan dan Konseling* (Bandung: Reflika Aditama, 2007), hlm. 8.

- g. Program bimbingan di lingkungan lembaga pendidikan tertentu harus sesuai dengan progra pendidkan pada lembaga yang bersangkutan.
- h. Hendaknya, pelaksanaan program bimbingan dikelola oleh orang yang memiliki keahlian dalam bidang bimbingan, dapat bekerja sama dan menggunakan sumber-sumber yang relevan yang berbeda di dalam ataupun di luar lembaga penyelenggaraan pendidikan.
- i. Hendaknya, pelaksanaan program bimbingan di evaluasi untuk mengetahui hasil dan pelaksanaan program.¹⁴

4. Metode bimbingan individual

Konseling merupakan salah satu teknik bimbingan. Melalui metode ini upaya pemberian bantuan diberikan secara individual dan langsung bertatap muka (berkomunikasi) antara konselor dan klien. Dengan perkataan lain pemberian bantuan diberikan melalui hubungan yang bersifat *face to face relationship* (hubungan empat mata), yang dilaksanakan dengan wawancara antara konselor dengan klien. Masalah-masalah yang dipecahkan melalui tehnik konseling, adalah masalah-masalah yang bersifat pribadi.

5. Sterategi

Sterategi pokok yang digunakan dalam mengkaji materi teknik-teknik bimbingan dan konseling adalah sebagai berikut:

- a. Penyajian informasi umum tentang teknik-teknik bimbingan dan konseling
- b. Dialog
- c. Analisis kasus

¹⁴*Ibid.*, hlm, 9.

d. Refleksi diri

6. Deskripsi Materi

Teknik-teknik layanan bimbingan konseling itu adalah sebagai berikut:

a. Bimbingan Kelompok

Sterategi lain dalam meluncurkan layanan dasar bimbingan adalah bimbingan kelompok. Bimbingan kelompok dimaksudkan untuk mencegah berkembangnya masalah atau kesulitan pada diri konseli. Isi kegiatan bimbingan kelompok terdiri atas penyampaian informasi yang berkenaan dengan masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi, dan masalah sosial yang tidak disajikan dalam bentuk pelajaran.

Penataan bimbingan kelompok pada umumnya berbentuk kelas yang beranggotakan 15 sampai 20 orang. Penyelenggaraan bimbingan kelompok memerlukan persiapan dan praktik pelaksanaan kegiatan yang memadai, dari langkah awal sampai dengan evaluasi dan tindak lanjut.¹⁵

1) Langkah Awal

Langkah atau tahap awal diselenggarakan dalam rangka pembentukan kelompok sampai dengan mengumpulkan para peserta yang siap yang melaksanakan kegiatan kelompok. Langkah awal ini dimulai dengan penjelasa adanya layanan bimbingan kelompok bagi para peserta, pengertian, tujuan, dan kegunaan bimbingan kelompok. Setelah penjelasan ini, langkah selanjutnya menghasilkan kelompok yang

¹⁵Mamat Supriatna, *Bimbingan Dan Konseling Berbasis Kompetensi*, (Raja Grafindo Persada Jakarta, cetakan pertama 2011), hlm. 98.

langsung merencanakan waktu dan tempat menyelenggarakan kegiatan bimbingan kelompok.

2) Perencanaan kegiatan

Perencanaan bimbingan kelompok meliputi penetapan: a) materi layanan, b) tujuan yang ingin dicapai, c) sasaran kegiatan, d) bahan atau sumber bahan untuk bimbingan kelompok, e) rencana penilaian, f) waktu dan tempat.

3) Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan yang telah direncanakan itu selanjutnya dilaksanakan melalui kegiatan sebagai berikut.

- a) Persiapan menyeluruh yang meliputi persiapan fisik, persiapan bahan, persiapan keterampilan, dan persiapan administrasi.
- b) Pelaksanaan tahap-tahap kegiatan. Tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap kegiatan.

4) Evaluasi Kegiatan

Penilaian kegiatan bimbingan kelompok difokuskan pada perkembangan pribadi peserta dan hal-hal yang dirasakan mereka berguna.

5) Analisis dan Tindak Lanjut

Hasil penilaian kegiatan bimbingan kelompok perlu dianalisis untuk mengetahui lebih lanjut seluk beluk kemajuan para peserta dan seluk beluk penyelenggaraan bimbingan kelompok.¹⁶

¹⁶Ibid Kompet, *Bimbingan Dan Konseling Berbasiskompetensi*. Hlm. 99-101.

Agama merupakan suatu keyakinan yang didalamnya terdapat sikap berserah diri terhadap Tuhan yang maha tinggi. Sikap pasrah akan memunculkan sikap optimis pada diri seorang sehingga timbul perasaan positif seperti rasa aman dan tidak cemas. Mendengarkan al-qur'an saat hamil mengandung unsur kerohanian yang dapat membangkitkan keimanan harapan dan rasa percaya diri seorang yang sedang cemas, sehingga dapat mempercepat pemulihan dari kondisi cemas yang dirasakan.¹⁷ Mendengarkan murottal al-qur'an merupakan hal yang praktis dan mudah diterima karena murottal terdapat alunan suara manusia dengan irama sedang dan tajwid yang tepat dalam membaca al-qur'an sehingga responden lebih khusuk dalam mendengarkannya.¹⁸

Ada 12 surah yang di anjurkan untuk ibu hamil antara yaitu:

1. Surah Al- Fatihah

Keistimewaan surah ini termasuk surah yang paling mulia di Al-qur'an. Al-Fatihah di sebut sebagai ummul Qur'an. Surah Al-Fatihah juga dianjurkan untuk diamalkan oleh ibu hamil surah Al-Fatihah bisa menenangkan hati dan menguatkan daya ingat. Dengan kata lain, ibu yang mengamalkannya sama saja dengan mendoakan anak yang dikandungnya kelak mempunyai daya ingat yang kuat.

2. Surah Al-Baqarah

¹⁷Diki Retno Yuliani, Melyani Nurul Widyawati, Dyah Lustika Rahayu, Anita Widiastuti, Rusmini, *Terapi Murottal Sebagai Upaya Menurunkan Kecemasan Dan Tekanan Darah Pada Ibu Hamil Dengan Preeklampsia*, Jurnal Kebidanan, vol, 8, No. 2. Oktober 2018. Diakses pada tanggal 21 oktober 2019, Jam 09:49 wib.

¹⁸Riza Wahyuni, Deswita, *Pengaruh Terapi Murottal Terhadap Tingkat Kecemasan Menghadapi Persalinan Pada Ibu Hamil*, Ners Jurnal Keperawatan, vol, 9, No. 2, oktober 2013. Diakses pada tanggal 22 oktober 2019, jam 09:00 wib.

3. Surah Al-Imran
4. Surah Yusuf
5. Surah Ibrahim
6. Surah Maryam
7. Surah Luqman
8. Surah As-Sajadah
9. Surah Al-Hujurat
10. Surah Al-Furqan
11. Surah Yasin
12. Surah At-Taubah

7. Mendidik anak dalam kandungan

- a. Pengertian mendidik anak dalam kandungan

Pendidikan adalah suatu proses yang mana seorang mendapat pengetahuan untuk pemahaman, mengembangkan sikap-sikap atau keterampilan-keterampilan.

8. Tujuan mendidik anak dalam kandungan

Pendidikan bertujuan untuk menumbuhkan pribadi yang bulat melalui latihan kejiwaan, kecerdasan, penalaran, perasaan, dan indra. Pendidikan dengan tujuan semacam itu harus melayani pertumbuhan manusia dalam segala aspeknya, baik aspek spiritual, intelektual, imajinasi, jasmaniah, ilmiah dan bahasa.

Dari pembahasan diatas peneliti menyimpulkan tujuan pendidikan anak dalam kandungan adalah mengajarkan anak segala seatu yang baik sejak dalam kandungan, walaupun anak masih dalam kandungan akan tetapi dia juga sudah bisa merasakan dan mendengarkan ucapan orangtuanya.¹⁹

9. Metode mendidik anak dalam kandungan

Ada beberapa metode mendidik anak sejak dalam kandungan antara lainnya adalah:

1. Metode kasih sayang

Kasih sayang merupakan kebutuhan semua manusia. Demikian juga dengan halnya istri yang sedang mengandung. Istri membutuhkannya tidak saja untuk dirinya melainkan juga untuk anak yang dikandungnya. Kasih sayang kepada dirinya sekaligus menjadi kasih sayang kepada anak yang di kandungnya itu. Meskipun mungkin tidak dapat dikategorikan kedalam metode secara tepat, tetapi tetap untuk anak dalam kandungan karena ia merupakan rangsangan yang dibuat untuk menjadi kunci pembuka bagi melangkah kepada aplikasi metode-metode lainnya. Sebab jika anak dalam kandungan sudah merasa kasih sayang melalui ibunya maka pintu untuk langkah aplikasi metode- metode lainnya sudah terbuka. Oleh karena itu kasih sayang kepada anak dalam kandungan kita angkat sebuah metode.

2. Metode beribadah

Berbeda dengan kasih sayang, beribadah memang jelas dapat diangkat menjadi metode pendidikan anak dalam kandungan. Beribadah senantiasa

¹⁹ Baihaqi, *Mendidik Anak Dalam Kandungan*, (Menara Kudus Jakarta, 2001), hlm. 1-13.

membuat orang menjadi lebih baik. Semakin banyak ibadahnya semakin lebih baiklah dirinya. Kaitannya mendidik anak dalam kandungan, beribadah merupakan metode yang sangat relevan. Dengan beribadah, seorang ibu yang sedang mengandung dengan sendirinya membina lingkungan agamawi yang sangat baik di dalam rumah tangganya. Lingkungan semacam itu dengan sendirinya menjadi suatu rangsangan edukatif yang sangat positif lagi islami bagi anak yang dikandungnya.

3. Metode membaca Al-qur'an

Sama halnya dengan beribadah, membaca Al-qur'an merupakan metode mendidik anak dalam kandungan yang sangat relevan. Oleh karena itu, istri yang hamil seharusnya berupaya sebanyak mungkin membaca Al-qur'an. Jika istri tidak pandai maka suami yang berkewajiban membacakan di dekat istrinya.

4. Metode penghargaan dengan ucapan

Memdidik anak dalam kandungan dengan metode penghargaan dengan ucapan tidaklah bersifat langsung. Metode ini dilakukan melalui istri dari bayi yang sedang di kandung.

5. Metode bercerita

Metode bercerita dapat digunakan untuk mendidik anak dalam kandungan. Caranya dengan menceritakan sesuatu yang baik kepadanya melalui istri yang sedang mengandungnya.

6. Metode mengikutsertakan dengan ucapan

Metode mengikutsertakan dengan ucapan merupakan metode yang relevan bagi pendidik anak dalam kandungan. Yang dimaksud dengan mengikutsertakan dengan ucapan adalah mengajak anak dalam kandungan dengan menggunakan kata-kata untuk bersama-sama melakukan perbuatan-perbuatan baik atau ibadah-ibadah yang akan dikerjakan oleh ibu yang sedang mengandung.²⁰

B. Kehamilan

1. Pengertian Kehamilan

Menurut federasi obstetri ginekologi kehamilan didefinisikan sebagai fertilasi atau penyatuan dari spermatozoa dan ovum dan dilanjutkan dengan nidasi atau implementasi. Bila dihitung saat dari fertilasi hingga lahir bayi, kehamilan normal akan berlangsung dalam waktu 40 minggu atau 10 bulan lunar atau 9 bulan menurut kalender internasional.²¹

Pada masa kehamilan wanita melalui tiga fase adaptasi berdasarkan pembagian trimester kehamilan. Pada awal kehamilan, seorang perempuan akan beradaptasi terhadap peran barunya untuk menerima kehamilannya dan menyesuaikan diri terhadap peran barunya ke dalam kehidupan kesehariannya. Pada trimester kedua, perempuan mulai mengalihkan perhatiannya ke dalam kehamilannya. Perempuan menerima janin yang ada dalam kandungannya sebagai bagian yang membutuhkan asuhan. Merupakan awal hubungan peran ibu dan anak yang melibatkan sebuah tanggung jawab. Pada fase akhir

²⁰ Ibid ., hlm. 148-162.

²¹Anna Rofiatun Muslimah, *Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Gizi Ibu Hamil Di BPM Suminten Pule Mantingan Ngawi*, 2015.

kehamilan (trimester III) , seorang perempuan mulai realistis menerima peran sebagai seorang ibu mempersiapkan diri untuk melahirkan dan mengasuh anaknya. Perempuan yang fosistif menerima perannya akan secara aktif mempersiapkan diri dengan melakukan kunjungan *antenatal*.²²

2. Terjadinya Kehamilan

Peristiwa prinsip pada terjadinya kehamilan adalah sebagai berikut:

- a. Pembuahan / fertilisasi : bertemunya sel telur / ovum wanita dengan sel benih / spermatozoa pria.
- b. Pembelahan sel (zigot), hasil pembuahan tersebut.
- c. Nidas / implantasi zigot tersebut pada dinding saluran reproduksi (pada keadaan normal : implantasi pada lapisan endometrium dinding kavum uteri).
- d. Pertumbuhan dan perkembangan zigot-embrio-janin menjadi bakal individu baru.

Kehamilan dipengaruhi berbagai hormon: *estrogen, progesteron, human chorionic gonadotropin, human somatomammotropin, pralaktin. Human chorionic gonadotropin (Hgg)* adalah hormon aktif khusus yang berperan selama awal masa kehamilan, berfluktuasi kadarnya selama kehamilan.

Terjadi perubahan juga pada anatomi dan fisiologi organ-organ sistem reproduksi dan organ-organ sistem tubuh lainnya.

²² Willis Dwi Pangesti, "Adaptasi Psikologis Ibu Hamil Dalam Pencapaian Peran Sebagai Ibu" Viva Medika, Vol. 10 No. 2, 2018. Diakses 24 November 2021 Pukul 13:11.

Yang dipengaruhi terutama oleh perubahan keseimbangan hormonal tersebut.²³

Salah satu dari banyak teori yang berhubungan dengan psikopatologi menyangkut hal melahirkan anak adalah bahwa beberapa penelitian epidemiologi melaporkan gangguan mental menjadi bertambah berat selama kehamilan, disamping faktor fisiologis mayor yang diturunkan dan stress psikologis. Sejauh ini belum ada mekanisme biokimia seperti hormonal atau *neuroendokrin* yang jelas, *progesteron* yang tiba-tiba rendah menyebabkan penyakit mental pada masa nifas. Salah satu yang memegang peranan penting adalah ketidak seimbangan antara hormon estrogen dan progesteron.²⁴

3. Faktor Yang Mempengaruhi Kehamilan

Ada tiga faktor yang mempengaruhi kehamilan, yaitu faktor fisik, faktor psikologis dan faktor sosial budaya dan ekonomi. Faktor fisik seorang ibu hamil dipengaruhi oleh status kesehatan dan status gizi ibu tersebut. Status kesehatan dapat diketahui dengan memeriksa diri dan kehamilannya ke pelayanan kesehatan terdekat, puskesmas, rumah bersalin atau poliklinik kebidanan.

Adapun tujuan dari pemeriksaan kehamilan yang disebut *antenatal care(ANC)*. Karena manfaat memeriksakan kehamilan sangat besar, maka dianjurkan pada ibu hamil untuk memeriksakan kehamilannya secara rutin ditempat pelayanan kesehatan terdekat. Selain itu status gizi ibu hamil juga merupakan hal yang sangat berpengaruh selama masa kehamilan.

²³Icesmi Sukarni dan Margarwth, *Kehamilan, Persalinan, dan Nifas* (Yogyakarta: Nuha Medika, 2015), hlm. 65.

²⁴*Ibid.*, hlm.56.

Kekurangan gizi tentu saja menyebabkan akibat yang buruk bagi ibu dan janinnya. Ibu dapat menderita anemia, sehingga suplai darah yang mengantarkan oksigen dan makanan pada janinnya akan terlambat, sehingga janin akan mengalami gangguan pertumbuhan dan perkembangan.²⁵

Dilain pihak kelebihan gizi pun ternyata dapat berdampak yang tidak baik juga terhadap ibu dan janin. Janin akan tumbuh besar melebihi berat normal, sehingga ibu akan kesulitan pada saat proses persalinan. Yang harus diperhatikan adalah wanita hamil harus banyak mengkonsumsi makanan kaya serat, protein (tidak harus slalu protein hewani seperti daging, ikan, protein nabati seperti tahu, tempe sangat baik untuk dikonsumsi) banyak minum air putih dan mengurangi garam atau makanan terlalu asin.

Faktor psikologis yang turut mempengaruhi kehamilan biasanya terdiri dari : stresor, stress yang terjadi pada wanita hamil dapat mempengaruhi kesehatan ibu dan janin. Janin dapat mengalami ketrlambatan perkembangan atau gangguan emosi saat lahir nanti jika stress pada wanita hamil tidak tertangani dengan baik. Dukungan keluarga juga memberikan peran yang besar dalam menentukan status kesehatan ibu. Jika seluruh keluarga mengharapkan kehamilan, mendukung bahkan memperlihatkan dukungan dan kasih sayang yang penuh dalam berbagai hal, maka ibu hamil akan lebih merasa percaya diri, lebih bahagia dan siap menjalani kehamilan, persalinan dan masa nifas.

Yang terakhir adalah faktor lingkungan sosial, budaya dan ekonomi. Faktor ini mempengaruhi kehamilan dari segi gaya hidup, adat istiadat, fasilitas

²⁵Priyoto, *Konsep Manajemen Stress* (Yogyakarta: Nuha Medika, 2014), hlm.47-48.

kesehatan dan tentu saja ekonomi. Gaya hidup yang sehat adalah gaya hidup yang digunakan perlu selalu menghindari asap rokok, kapan dan dimanapun ia berad. Perilaku makan juga harus diperhatikan, terutama yang berhubungan dengan adat istiadat.²⁶

4. Kecemasan Saat Kehamilan

Menurut kartini seorang ibu hamil harus mempersiapkan fisik dan psikologisnya selama proses kehamilan dan persalinan agar berjalan sesuai dengan harapan. Bagi seorang wanita hamil, kecemasan merupakan pengalaman subjektif yang tidak menyenangkan mengenai kekhawatiran atau ketegangan berupa perasaan cemas, tegang, dan emosi.²⁷

a. Pengertian Kecemasan

Kecemasan berasal dari bahasa latin (*anxius*) dan dari bahasa jerman (*anst*), yaitu suatu kata yang digunakan untuk menggambarkan efek negatif dan rangsangan fisiologis. Kecemasan adalah suatu keadaan tertentu (*state anxiety*), yaitu menghadapi situasi yang tidak pasti dan tidak menentu terhadap kemampuannya dalam menghadapi tes, berupa emosi yang kurang menyenangkan yang dialami oleh individu dan bukan kecemasan sebagai sifat yang melekat pada kepribadian.

b. Aspek-aspek kecemasan

Penyebab kecemasan meliputi hal-hal dibawah ini:

- 1) Kekhawatiran (*worry*) merupakan fikiran negatif tentang dirinya sendiri.

²⁶*Ibid.*, hlm 47.

²⁷M. Nur Ghufron dan Rini Risnawita, *Teori-teori psikologi* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm 141-146.

- 2) Emosionalitas (*imosionality*) sebagai reaksi diri terhadap rangsangan saraf otonomi.
- 3) Gangguan dan hambatan dalam menyelesaikan tugas (*task generatedinterferenci*) merupakan kecenderungan yang dialami seorang yang selalu tertekan karena pemikiran yang rasional terhadap tugas.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi kecemasan

Terdapat dua faktor yang menyebabkan adanya kecemasan, yaitu pengalaman yang negatif pada masa lalu dan pikiran yang tidak rasional.

1) Pengalaman negatif pada masa lalu

Pengalaman ini merupakan hal tidak menyenangkan pada masa lalu mengenai peristiwa yang dapat terulang lagi pada masa mendatang, apabila individu tersebut menghadapi situasi atau kejadian yang sama dan juga tidak menyenangkan.

2) Pikiran yang tidak rasional

Para psikologi memperdebatkan bahwa kecemasan terjadi bukan karena suatu kejadian, melainkan kepercayaan atau keyakinan tentang kejadian itulah yang menjadi penyebab kecemasan.

5. Depresi Saat Kehamilan

Kehamilan merupakan waktu transisi, yakni suatu masa antara kehidupan sebelum memiliki anak yang sekarang yang ada dalam kandungan dan kehidupan nanti setelah anak tersebut lahir. Perubahan status yang radikal ini dipertimbangkan sebagai suatu krisis disertai priode tertentu untuk menjalani proses persiapan psikologis yang secara normal sudah ada selama

kehamilan dan mengalami puncaknya pada saat bayi lahir. Secara umum, semua emosi yang dirasakan oleh wanita hamil cukup labil. Wanita hamil dapat memiliki reaksi yang ekstrem dan suasana hatinya kerap berubah dengan cepat. Reaksi emosional dan persepsi mengenai kehidupan juga dapat mengalami perubahan. Selama kehamilan berlangsung, terdapat rangkaian proses psikologis khusus yang jelas, yang terkadang nampak berkaitan erat dengan perubahan biologis yang sedang terjadi.²⁸

Depresi dalam kehamilan merupakan salah satu dampak kegagalan pencapaian peran, kehamilan dengan depresi, selain berpengaruh terhadap ibu juga mempengaruhi kesejahteraan janin dalam kandungan dengan meningkatkan resiko terhadap pertumbuhan dan perkembangannya, sehingga lahir dengan berat badan lahir rendah dan kecacatan.

6. Hal-hal Yang Harus Di Hindari dalam Proses Menginginkan Kehamilan

a. Makanan dan Pola makan Tidak Sehat

Pola makan yang tidak sehat dapat mempengaruhi kesuburan dan proses kehamilan dalam rahim. Makanan cepat saji, makanan instan (makanan sampah) yang terlalu banyak lemak dan bahan tambahan pangan adalah pembunuh kesuburan secara perlahan. Kurang makan atau kurang gizi (makan terlalu sedikit, tidak bervariasi, bahan yang di makan tidak bergizi) juga dapat menurunkan kesuburan dan keberlangsungan proses kehamilan nanti.

²⁸Priyoto, *Op., Cit.* hlm.48.

b. Stres

Stres memicu tidak normalnya sirkulasi hormon dalam tubuh. Karena stres yang tinggi, hormon kesuburan dapat menjadi terganggu sehingga kehamilan sulit terjadi. Walaupun kehamilan telah terjadi, stres dapat memicu keguguran di awal masa kehamilan.²⁹

c. Kelelahan

Kurangi aktivitas fisik jika merencanakan kehamilan. Kelelahan membuat energi wanita hamil untuk berhubungan intim berkurang, malas menghadapi pasangan, atau melakukannya tidak optimal. Kelelahan fisik dapat menjadikan wanita hamil mengabaikan perawatan kesuburan karena prioritas adalah mengistirahatkan tubuh.

d. Berobat Tidak Jelas

Setelah beberapa saat tidak dikaruniai kehamilan, beberapa pasangan mencoba berobat ditempat pengobatan alternatif dengan harapan segera hamil. Tidak ada yang salah dengan keputusan ini., tetapi harus paham apa yang dilakukan siterpis dan obat jenis apa yang di berikan. Beberapa obat alami tidak memberikan dampak apapun bagi kesuburan, atau malah berbahaya karena diberikan tanpa dosis yang terukur dan efek sampingnya tidak diketahui. Anggapan bahwa obat-obatan dari tumbuhan alami (herbal) itu pasti aman adalah salah besar. Banyak herbal yang dikemas atau di awetkan dengan cara dan proses yang tidak terawasi dan tanpa standar keamanan.

²⁹Ummu Nafisah, *9 Bulan 10 Hari Penuh Kejutan*(Yogyakarta: Suka Buku, 2013) hlm. 11.

e. Lingkungan Yang Buruk

Lingkungan yang buruk yang bisa mengurangi kesuburan atau bahkan menyebabkan kemandulan adalah lingkungan yang dipenuhi oleh polusi. Udara yang beracun di lingkungan yang dekat pabrik kimia, tepi jalan yang padat, perumahan padat yang penduduknya merokok, dan sebagainya, memberi timbunan senyawa berbahaya yang dapat mengurangi kesuburan atau bahkan menyebabkan kemandulan. Lingkungan kotor juga beresiko menyumbangkan gangguan di awal kehamilan yang menyebabkan keguguran, misalnya virus toksoplasma.³⁰

7. Perubahan-Perubahan Pada Awal Kehamilan

Kehamilan akan membawa perubahan di dalam tubuh perempuan. Perubahan tersebut tidak hanya perubahan secara fisik, melainkan juga secara psikologis. Berikut ada beberapa perubahan yang sering terjadi pada ibu hamil:

a. perubahan payudara

kehamilan akan menyebabkan payudara berubah. Perubahan tersebut meliputi secara keseluruhan, daerah yang bewarna hitam akan berubah menjadi lebih gelap, serta puting menjadi lebih besar.

b. Pembesaran pembuluh darah

Ibu hamil akan mengalami pembesaran pembuluh darah. Pembesaran pembuluh darah akan kerap terjadi di daerah kaki. Namun, jangan khawatir nanti juga akan menghilang. Pembesaran pembuluh darah di area kaki dapat diminimalisasi dengan cara jangan terlalu lama

³⁰*Ibid.*, hlm.12.

berdiri, dan jangan biarkan kaki menggantung ketika duduk. Gunakan penopang kaki selama duduk agar kaki tidak menggantung.

c. Ambeien dan kontipasi atau sembelit

Ambeien adalah membesarnya pembuluh darah di bagian anus. Hal ini terjadi karena suplai darah meningkat dan uterus menekang panggul sehingga menyebabkan pembuluh darah di bagian anus membesar.

Konstipasi atau sembelit adalah keadaan sulitnya buang air besar. Perubahan hormone akibat kehamilan dapat memperlambat gerak makanan ke organ pencernaan, terutama ketika akhir usia kehamilan.

d. Gusi berdarah

Gusi ibu hamil akan bengkak akibat pembesaran pembuluh darah. Suplai di didalam tubuh meningkat sampai ke gusi. Pendarahan sering terjadi saat ibu hamil menggosok gigi. maka dari itu, jagalah kebersihan mulut dengan menggosok gigi duakali sehari, serta menggunakan sikat gigi yang berbulu lembut.

e. peningkatan suhu tubuh

suhu tubuh ibu hamil akan mengalami kenaikan akibat energy basalnya pun meningkat. Tubuh ibu hamil akan merasa lebih hangat dibandingkn orang lain, hal ini wajar dan bukan berarti demam.

f. Perubahan pada kulit

Jerawat akan timbul pada sebagian ibu hamil pada masa kehamilannya. Hal ini disebabkan produksi minyak yang meningkat. Selain itu, jerawat *chloasma* pun sering terjadi. Chloasma adalah perubahan warna kulit di bagian-bagian tertentu, seperti ketiak, leher, wajah. Dibagian perut yang semakin membuncit, muncul linea nigra atau garis berwarna coklat gelap yang seolah melemah perut ibu hamil.

8. Makanan yang harus dihindari pada saat kehamilan

Ibu hamil dianjurkan memenuhi zat gizi dengan memilih makanan yang baik dan porsi yang tepat. Berikut adalah beberapa makanan dan minuman yang tidak baik bagi ibu hamil.

- a. Makanan yang terlalu pedas. Makanan ini dapat memicu pelebaran pembuluh darah yang menyebabkanambeien atau wasir. Gangguan ini dapat menjadi masal jika terjadi saat persalinan nanti.
- b. Makanan yang mengandung bahan tambahan pangan secara berlebihan di antara bahan tambahan pangan adalah penyedap rasa, pewarna, pengawet, dan pengenyal. Jenis makanan ini dapat berpengaruh buruk bagi pertumbuhan bayi.
- c. Minuman yang mengandung alcohol dan kafein. Minuman ini sangat banyak di konsumsi misalnya kopi, jenis bir, dan sebagainya, tetapi sesungguhnya dapat berakibat buruk bagi ibu maupun janin dalam kandungan. Bayi dapat keracunan zat dari

kandungan maupun kafein dan alcohol. Kedua zat inipun berpeluang meningkatkan resiko keguguran dan bayi lahir dengan berat badan rendah.

- d. Makanan atau minuman yang mengandung banyak gula. Makanan seperti ini dapat memicu diabetes mellitus, baik bagi ibu maupun janin secara tidak langsung. Ibu hamil dengan diabetes mellitus akan banyak mengalami kendala saat persalinan nanti.³¹

C. Persalinan

1. Pengertian Persalinan

Persalinan adalah proses membuka dan menipisnya serviks dan janin turun kedalam jalan lahir. Persalinan dan kelahiran normal adalah proses pengeluaran janin yang terjadi pada kehamilan cukup bulan (37-42 minggu), lahir spontan dengan presentasi belakang kepala tanpa komplikasi baik ibu maupun janin.

Beberapa pengertian lain dari persalinan spontan dengan tenaga ibu, persalinan buatan dengan bantuan, persalinan anjuran bila persalinan terjadi tidak dengan sendirinya tetapi melalui pacuan. Persalinan dikatakan normal bila tidak pada penyulit.

³¹ Ibid., hlm 34.

2. Teori Terjadinya Persalinan

Ada beberapa teori tentang mulainya persalinan yaitu: penurunan kadar *progesterone, teorioxytosin*, peregangan otot-otot uterus yang berlebihan (*destended uterus*), pengaruh janin, teori *prostaglandin*.

Sebab terjadinya partus sampai kini masih merupakan teori-teori yang kompleks, faktor-faktor hormonal, pengaruh syaraf dan nutrisi disebut sebagai faktor-faktor yang mengakibatkan partus mulai. Perubahan-perubahan dalam biokimia dan biofisika telah banyak mengungkapkan mulai dari berlangsungnya partus, antara lain penurunan kadar hormon *estrogen dan progestron*.

Seperti diketahui *progestro* merupakan penenang bagi otot-otot uterus. Menurunnya kadar kedua hormon ini terjadi kira-kira 1-2 minggu sebelum partus dimulai. Kadar *prostaglandin* dalam kehamilan dari minggu ke 15 hingga atern meningkat, lebih-lebih sewaktu partus.

Keadaan uterus yang terus membesar dan menjadi tegang mengakibatkan iskemia otot-otot uterus. Hal ini mungkin merupakan faktor dapat mengganggu sirkulasi uteroplaster sehingga plasenta mengalami degenerasi. Teori berkurangnya nutrisi pada janin dikemukakan oleh Hypocrates untuk pertama kalinya. Bila nutrisi pada janin berkurang maka hasil konsepsi akan segera dilakukan.³²

³²Icesmi Sukarni, *Kehamilan, Persalinan, dan Nifas* (Yogyakarta: Nuha Medika, 2015), hlm. 185-187.

Faktor lain yang dikemukakan ialah tekanan pada gonglion servikale dari pleksus frankenhauser yang terletak dibelakang serviks. Bila gonglion ini tertekan, konteraksi uterus dapat dibangkitkan.

3. Faktor Yang Mempengaruhi Persalinan

Faktor yang mempengaruhi persalinan adalah sebagai berikut:

a. POWER/ tenaga yang mendorong anak

Power/ tenaga mendorong anak adalah

- 1) His adalah kontraksi otot-otot rahim pada persalinan
- 2) His persalinan yang menyebabkan pendataran dan pembukaan serviks.
- 3) Terdiri dari: his pembukaan, his pengeluaran, his pelepasan uri.
- 4) His pendahuluan tidak berpengaruh terhadap serviks.

b. Tenaga mengejan

- 1) Kontraksi otot-otot dinding perut
- 2) Kepala didasar panggul merangsang mengejan
- 3) Paling efektif saat kontraksi/ his.

c. Passange/ panggul

- 1) Bagian-bagian tulang panggul
- 2) Panggul terdiri dari empat buah tulang
- 3) Bagian-bagian pelvis minor
- 4) passanger/ fetus

4. Mekanisme Persalinan

Gerakan utama kepala janin pada proses persalinan.

a. *Engagement*

Pada minggu-minggu akhir kehamilan atau pada saat persalinan dimulai kepala masuk lewat PAP, umumnya dengan presentasi biparietal (diameter lebar yang paling panjang berkisar 8,5-9,5 CM) atau 70% pada panggul ginekoid.

b. *Flexion* (fleksi)

Pada umumnya terjadi flexi penuh/ sempurna sehingga sumbu panjang kepala sejajar sumbu panggul membantu penurunan kepala selanjutnya.

c. *Descent*

Penurunan kepala janin sangat tergantung pada arsitektur pelvis dengan hubungan ukuran kepala dan ukuran pelvis sehingga penurunan kepala berlangsung lambat.

d. *Internal rotation* (putar paksi dalam)

Rotasi internal (putar paksi dalam) selalu disertai turunnya kepala, putaran ubun-ubun kecil kearah depan (kebawah simfisis pubis) membawa kepala melewati distansia interspinarum dengan diameter biparietalis.

e. *Extension* (ekstensi)

Dengan kontraksi perut yang benar dan adekuat kepala makin turun dan menyebabkan perineum distensi.

f. *External rotation* (putar paksi luar)

Setelah seluruh kepala sudah lahir terjadi putar kepala ke posisi pada saat engagement.

g. *Expulsion*

Setelah putar paksi luar bahu depan dibawah simfisis menjadi *hipomoklion* kelahiran bahu belakang, bahu depan menyusul lahir, diikuti seluruh badan anak : badan (toraks, abdomen) dan lengan, pinggul / trokanter depan dan belakang, tungkai dan kaki.³³

5. Konsep Persalinan Normal

a. Pengertian Persalinan Normal

Persalinan dan kelahiran normal adalah proses pengeluaran janin yang terjadi pada kehamilan cukup bulan (37-42 minggu), lahir spontan dengan prestasi belakang kepala yang berlangsung dalam 18 jam, tanpa komplikasi baik pada ibu maupun janin.

6. Sebab- Sebab Persalinan

Teori yang menjelaskan tentang sebab terjadinya persalinan:

1. Teori penurunan *progesteron*

Mengalami perubahan- perubahan, sehingga kadar estrigen dan progesteron menurun. Menurunnya kedua hormone ini terjadi kira-kira 1-2 minggu sebelum partus (bersalin).

2. Teori oksitosin

Menjelang persalinan terjadi peningkatan reseptor oksitosin dalam otot Rahim sehingga mudah terangsang.

3. Teori prostaglandin

³³*Ibid.*, hlm. 200-209.

Prostaglandin sangat meningkatkan pada cairan amnion dan desidua dari minggu ke 15 hingga aterm, dan kadarnya meningkat hingga ke waktu partus.

4. Teori kerenggangan otot Rahim

Keadaan uterus yang terus membesar dan menjadi tegang mengakibatkan iskemia otot-otot uterus.

5. Teori janin

Terdapat hubungan hipofisis dan kelenjar suprarenal yang menghasilkan sinyal kemudian diarahkan kepada maternal sebagai tanda janin telah siap lahir.

6. Teori berkurangnya nutrisi

Berkurangnya nutrisi pada janin di ungkapkan oleh *Hippocrates* untuk pertama kalinya.

7. Teori plasenta menjadi tua

Plasenta yang semakin tua seiring dengan bertambahnya usia kehamilan menyebabkan turunnya kadar estrogen dan progesteron sehingga timbul kontraksi Rahim.³⁴

7. Tahapan persalinan

Secara klinis dinyatakan partus dimulai bila timbul his dan wanita tersebut mengeluarkan lender yang disertai darah. Lender yang disertai darah ini berasal dari lender kenalis servikalis karena serviks mulai membuka atau mendatar. Sedangkan darah berasal dari pembuluh-pembuluh kapiler yang

³⁴ Yulizawati, Aldina, Lusiana El Sinta, Feni Andriani, *Asuhan Kebidanan Pada Persalinan* (Griya Kebonagung, 2019), hlm. 03.

berada di sekitar kenalis servikalis itu pecah karena pergeseran ketika serviks membuka .

a. Kala I (pembukaan jalan lahir)

Kala I persalinan dimulai dengan kontraksi uterus yang teratur dan diakhiri dengan dilatasi serviks lengkap. Dilatasi lengkap dapat berlangsung kurang dari satu jam pada sebagian kehamilan multipara. Pada kehamilan pertama dilatasi serviks jarang terjadi dalam waktu kurang dari 24 jam.

b. Kala II (pengeluaran)

Kala II persalinan adalah tahap di,asa janin dilahirkan. Pada kala II his menjadi lebih kuat dan lebih cepat, kira-kira 2 sampai 3 menit sekali. Saat kepala janin sudah masuk di ruang panggul , maka pada his dirasakan tekanan pada otot-otot dasar panggul, yang secara reflektoris menimbulkan rasa mencedan. Wanita merasakan tekanan pada rectum dan hendak buang air besar. Kemudian perineum mulai menonjol dan membesardengan anus membuka. Labia mulai membuka dan tidak lama kemudian kepala janin mulai tampak dalam vulva pada waktu his.

c. Kala III persalinan (kala uri)

Kala III persalinan berlangsung sejak janin lahir sampai plasenta lahir. Setelah baby lahir, uterus terasa keras dengan fundus uteri agak di atas pusat. Beberapa menit kemudian , uterus berkontraksi lagi untuk melepaskan plasenta dari dindingnya.

d. Kala IV (2 setelah melahirkan)

Kala IV persalinan di tatpkan berlangsung kira-kira 2 jam setelah plasenta lahir. Priode ini merupakan masa pemulihan yang terjadi segera jika homeostasis berlangsung dengan baik.³⁵

8. Metode persalinan

Jika kehamilan tidak bermasalah, dokter atau bidan akan membebaskan untuk memilih cara bersalin. Tentunya hal ini harus didiskusikan dengan suami. Terlebih jika ini kehamilan pertama .

a. Persalinan normal atau alami

persalinan normal adalah persalinan lewat jalur vagina. Jika cara ini yang dipilih maka ibu hamil akan merasakan mulas ringan, namu lama kelamaan akan semakin kuat, menyengat dan sering disertai juga rasa sakit, linu, panas, bahkan pegal dibagian perut bawah atau pinggul dan akan menjalar disekitar panggul, serta paha. Lender bercampur darah akan keluar melalui vagina.

b. Ekstraksi cunam atau *forceps*

Ekstraksi cunam atau disebut *forceps* ialah suatu persalinan buatan ketika janin dilahirkan dengan alat cunam yang dipasang dikepalanya. Cunam yang umum dipakai adalah cunam *neagle*. Adapun pada kepala yang menyusul dipakai cunam piper dengan lengkung panggul agak datar dan tangkai yang panjang, melengkung keatas dn terbuka. Ekstraksi cunam atau *forceps* biasanya dilakukan bagi ibu yang terindikasi preeclampsia, penyakit jantung, penyakit paru-paru, gangguan kesadaran

³⁵ Ibid., hlm 6-7.

dan infeksi intrapartum. Ibu dalam kondisi ini perlu diberikan bantuan selama persalinan.

Dokter melakukan forceps biasanya ketika ibu mengalami sakit persalinan memasuki kala II. Resiko forceps bagi ibu hamil adalah pendarahan dan trauma (luka) di jalan lahir, serta infeksi pascapersalinan. Adapun bagi baby resikonya lecet di kepala yang tertekan oleh sendok cunam, retak tulang kepala dan di beberapa bagian otot.

c. Ekstraksi vakum

Ekstraksi vakum adalah suatu persalinan buatan, ketika janin dilahirkan dengan ekstraksi tenaga negatif (penyedotan atau vakum) dari bagian kepalanya. Persalinan vakum ini biasanya terjadi pada ibu hamil yang menderita gangguan jantung atau paru-paru. Oleh sebab itu, saat persalinan berlangsung, sebelum ada aba-aba, calon ibu tidak boleh mengejan karena kondisi jantung atau paru-parunya lemah.

Resiko vakum bagi calon ibu adalah pendarahan dan trauma atau luka pada jalan lahir. Adapun bagi bayi, beresiko lecet pada kulit kepala atau mungkin cedera tulang kepala.³⁶

d. Operasi sesar

Selain persalinan normal atau persalinan memalui vagina, persalinan dapat digunakan dengan cara operasi sesar. Persalinan dengan operasi sesar memang lebih praktis dan tidak terlalu menyakitkan. *Cectio cecares* merupakan metode persalinan dengan cara menyayat dinding

³⁶ Ummu nafisa, *9 Bulan 10 Hari Penuh Kejutan*, (Citra Risalah, 2013), hlm 96-100.

perut serta dinding Rahim. Sayatan dapat membujur atau melintang. Namun kini sayatan yang sering di gunakan melintang di atas tulang kemaluan. Proses penjahitan akan dilakukan dibawah kulit sehingga bekas jhitan bisa lebih rapi.

e. *Water birth*

Water birth adalah persalinan yang dilakukan di dalam air.

Kelebihan water birth adalah:

1. Setengah badan terendam air hangat sehingga otot-otot yang berhubungan dengan perslinan menjadi lebih relaks.
2. Didalam air, proses pembukaan jalan lahir menjadi lebih cepat.
3. Rasa nyeri selama persalinan tidak terlalu sakit sehingga mempermudah proses mengejan.
4. Mengurangi resiko cedera kepala bayi.
5. Peredaran darah bayi lebih lancar sehingga tubuh bayi lebih cepat memerah setelah dilahirkan.

Kekurangan water birth adalah:

1. Kemungkinan air kolam tertelan oleh bayi
2. Ibu mengalami hipotermia (penurunan suhu tubuh) jika proses persalinan berlangsung lebih lama dari perkiraan.

3. Bayi beresiko mengalami temperature shock jika suhu air tidak sama dengan suhu tubuh calon ibu.

g. *Hypnobirthing*

Melahirkan dengan nyaman dan terbebas dari rasa sakit sangat mungkin dialami. Ada sebuah metode yang disebut *hypnobirthing*. Suatu metode untuk membantu persalinan dengan menghipnotis calon ibu agar terapan relaks dan nyaman. Seorang dalam kondisi dihipnotis tentu akan tampak seperti orang yang sedang tidur, tetapi tetap mendengar. Untuk itu, seorang yang menjalani proses persalinan *hypnobirthing* seluruh otot tubuhnya menjadi relaks. Dan pembukaan mulut Rahim menjadi lancar. Saat pembukaan partio lengkap inilah ibu dianjurkan untuk membuka mata dan mengejan.

9. Persiapan fisik dan mental menuju persalinan

a. Fisik

Persiapan fisik diperlukan untuk mengantisipasi berbagai kemungkinan buruk dan resiko. Focus persiapan fisik adalah stamina. Ibu akan melahirkan tanpa masalah jika sebelum persalinan kondisi tubuh ibu fit.

Persiapan ini dilakukan dengan memperhatikan factor berikut:

1. Menjaga asupan nutrisi yang seimbang sesuai kebutuhan jumlah kalori.
2. Menjaga pertambahan berat badan tetap ideal.
3. Memastikan diri tidak ada gangguan kehamilan yang serius.

4. Menjaga gerak tubuh dan olah raga untuk memastikan kelancaran peredaran darah.
5. Membatasi aktivitas fisik berlebihan agar energy tetap terjaga.
6. Melatih diri dengan berbagai senam kehamilan yang sehat dan profesional.

b. Mental dan spiritual

Melahirkan tidak sekedar peristiwa biologis. Kekuatan mental, sugesti dan keyakinan turut serta mempengaruhi keberhasilan peristiwa yang dahsyat ini. Kekuatan mental dan spiritual mempengaruhi kinerja otak, dan selanjutnya akan berpengaruh pula terhadap hormone menjelang proses kelahiran.

1. Memperbanyak pengetahuan dan wawasan dengan membaca buku.
2. Semakin rajin beribadah, memperteguh kekuatan hati dan keyakinan.
3. Menjalin komunikasi lebih akrab dengan orangtua dan orang-orang terdekat dalam kehidupan.
4. Selalu berpikiran positif, bahwa semua yang terjadi memiliki hikmah.
5. Menghilangkan semua beban pikiran. Beberapa masalah yang belum terpecahkan dapat dilupakan untuk sementara.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di rumah bersalin Sahara Aek Tampang Kota Padangsidimpuan. Alasan peneliti memilih tempat ini adalah karena di rumah bersalin Sahara peneliti lebih mudah mendapatkan informasi tentang para ibu yang hamil dan kecemasan yang dialami ibu hamil ketika mendekati fase melahirkan. Tempat ini juga dekat dengan tempat tinggal peneliti sehingga memudahkan peneliti mendapatkan data dan informasi.

2. Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian ini demi mendapatkan data yang akurat dari informan penelitian maka penelitian ini dilakukan mulai tanggal November 2020 s/d Mei 2021.

B. Jenis Pendekatan Penelitian

Adapun jenis penelitian ini adalah jenis kualitatif. Penelitian kualitatif adalah merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku. Menurut Kirk dan Miller mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah “tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya”.³⁷

³⁷Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* Edisi Revisi, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 4.

Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif adalah metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya. Penelitian deskriptif umumnya dilakukan dengan tujuan utama, yaitu dengan menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat.³⁸

Penelitian kualitatif dengan metode deskriptif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami dan dirasakan subjek penelitian, misalnya perilaku, sikap, motivasi dan persepsi.³⁹ Dalam penelitian ini, penulis akan menceritakan dan menggambarkan apa yang terjadi di rumah bersalin Sahara Aek Tampang tentang pemberian bimbingan pada ibu hamil dalam menghadapi persalinan.

C. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah orang yang memberi informasi tentang masalah atau keadaan yang sebenarnya. Informan adalah orang yang diwawancarai, diminta informasi oleh si pewawancara. Jumlah informan bukanlah kriteria utama, akan tetapi lebih ditemukan kepada sumber data yang memberikan informasi sesuai dengan tujuan peneliti.⁴⁰

Adapun instrumen data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara *purposive sampling* (penentuan informan atas pertimbangan tertentu), yaitu seseorang atau sesuatu yang diambil sebagai informan karena peneliti

³⁸Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 157.

³⁹Margono, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 35.

⁴⁰Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 155.

menganggap bahwa seseorang atau sesuatu tersebut memiliki informasi yang diperlukan untuk penelitian ini.⁴¹

Sejalan dengan hal diatas, maka yang menjadi informan penelitian adalah para ibu hamil yang menghadapi kecemasan dalam menghadapi fase melahirkan sebanyak 10 ibu ham yang bekerja di rumah bersalin Sahara.

Adapun alasan peneliti memilih informan sebanyak 10 para ibu hamil dikarenakan ibu hamil tersebut mengalami kecemasan dalam menghadapi persalinan. Untuk memudahkan penelitian ini maka peneliti membatasi jumlah informan penelitian.

D. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.⁴² Dalam penelitian ini ada dua jenis sumber data yang dibutuhkan yaitu sumber data primer dan sumber data skunder.

1. Sumber data primer, adalah data pokok penelitian. Data primer adalah berupa hasil penelitian di lapangan dalam bentuk tertulis maupun secara lisan yang bersumber dari informan penelitian.⁴³

Informan dalam penelitian ini adalah para ibu hamil yang berjumlah 10 orang.

2. Sumber data skunder yaitu sumber data pendukung yang diperoleh dari dokter dan bidan yang bekerja di rumah bersalin Sahara.⁴⁴

⁴¹Burhan Bugin, *Analisis Data Pendidikan Kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 55.

⁴²*Ibid.*, hlm. 155.

⁴³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 400.

⁴⁴*Ibid.*, hlm. 400.

E. Teknik Pengumpulan Data

Salah satu yang terpenting dari proses penelitian ini adalah teknik pengumpulan data. Adapun teknik pengumpulan data dari penelitian ini adalah dengan 3 metode yaitu:

1. Observasi

Nawawi dan Martini, mengatakan bahwa observasi adalah “merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala atau gejala-gejala dalam objek penelitian”.⁴⁵

Observasi berarti pengamatan yang bertujuan untuk mendapatkan data tentang suatu masalah, sehingga diperoleh pemahaman atau sebagai alat pembuktian terhadap informasi/keterangan yang diperoleh sebagai metode ilmiah. Observasi biasa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan fenomena-fenomena yang diselidiki secara sistematis.⁴⁶ Observasi dapat dibagi dua jenis, yaitu observasi partisipan dan non partisipan. Observasi partisipan adalah observasi yang melibatkan penulis atau bertindak sebagai observasi secara langsung dalam kegiatan pengamatan di lapangan, sedangkan non partisipan adalah observasi di lapangan, dengan kata lain observasi non partisipan adalah peneliti tidak termasuk subjek penelitian.⁴⁷

Jenis observasi yang digunakan penelitian ini adalah non partisipan karena peneliti tidak terlibat secara langsung dengan aktivitas orang-orang

⁴⁵Ahmad Nizar Rangkuti., *Metode Penelitian Pendidikan Edisi Revisi*, (Bandung: Cita Pustaka Media, 2014), hlm. 144.

⁴⁶Rosadi Ruslan, *Metode Penelitian: Public Relation dan Komunikasi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 32.

⁴⁷Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005), hlm. 70.

yang sedang diamati, akan tetapi hanya sebagai pengamat independen. Dalam hal ini, peneliti turun langsung ke lapangan untuk melihat langsung bagaimana pemberian bimbingan pada ibu hamil dalam menghadapi persalinan di bidan Sahara Aek Tampang Kota Padangsidempuan.

2. Wawancara

Wawancara ialah dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara dan yang diwawancarai.⁴⁸Wawancara ini bisa dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Tujuan dari wawancara adalah untuk mendapatkan informasi dimana pewawancara melontarkan pertanyaan-pertanyaan untuk dijawab oleh orang yang diwawancarai.⁴⁹

Wawancara merupakan bentuk komunikasi antara dua orang yang melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari orang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu.⁵⁰

Adapun wawancara yang dipakai dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang dimana peneliti menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya, pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Adapun yang diwawancarai peneliti adalah para ibu hamil, dokter dan bidan yang bekerja di rumah bersalin Sahara.

⁴⁸*Ibid.*, hlm. 13.

⁴⁹Wina Sanjana, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Perenada Media Group, 2009), hlm. 86.

⁵⁰Dedi Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1998), hlm. 180.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan menginfestasi dokumen-dokumen yang relevan dan terkait dengan permasalahan yang diteliti.⁵¹

F. Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan, analisis data adalah “proses pencarian dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lainnya, sehingga mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain”.⁵²

Analisis data merupakan salah satu langkah penting dalam rangka memperoleh temuan-temuan hasil penelitian. Hal ini disebabkan, data akan menuntut kita ke arah temuan ilmiah, bila dianalisis dengan teknik-teknik yang tepat. Data yang belum dianalisis masih merupakan data mentah. Dalam kegiatan penelitian data mentah akan memberi arti, bila dianalisis dan ditafsirkan.⁵³

Adapun Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, adalah:

1. Mengadakan Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan

⁵¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hlm. 125.

⁵²Ahmad Nizar Rangkuti, *Op., Cit.* hlm. 170.

⁵³*Ibid.*, hlm.171

memiliki gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2. Penyajian data

Data display didefinisikan juga sebagai data *organized*, suatu cara pengkompresan informasi yang memungkinkan suatu kesimpulan atau tindakan diambil sebagai bagian dari analisis. Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Kalau dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

3. Kesimpulan

Merupakan tindakan peneliti dalam menginterpretasikan data seperti menggambarkan makna dari data display. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.⁵⁴

G. Teknik Keabsahan Data

Menurut Lincoln dan Guba, “keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (realibilitas)

⁵⁴*Ibid.*, hlm. 172-174.

menurut versipositivisme dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria dan paradigmanya sendiri”.

Adapun teknik pemeriksaan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

10 Perpanjangan Keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal dilapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan, karena peneliti dengan perpanjangan keikutsertaannya akan banyak mempelajari ‘kebudayaan’, dapat menguji ketidakbenaran informasi yang diperkenalkan oleh distorsi, baik yang berasal dari diri sendiri maupun dari responden dan membangun kepercayaan subjek.

11 Ketekunan Pengamatan

Keajengan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang kontans atau tentatif. Sedangkan ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

12 Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan

atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah melalui sumber lainnya.⁵⁵

Menurut Denzin ada empat macam triangulasi sebagai teknik dalam pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan yaitu “sumber, metode, penyelidik dan teori”. Dan teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi dengan sumber.

Menurut Patton triangulasi dengan sumber berarti “membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif”. Hal itu dapat dicapai dengan jalan sebagai berikut:

- a. Membandingkan data dari hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
- c. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.⁵⁶

⁵⁵Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* Edisi Revisi, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 321.

⁵⁶*Ibid.*, hlm. 322.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

Uraian berikut merupakan gambaran umum tentang Rumah Bersalin Sahara kota Padangsidimpuan sebagai penjelasan tentang lokasi penelitian terkait dengan Pemberian Bimbingan Pada Ibu Hamil Dalam Menghadapi Persalinan Di Bidan Sahara Kota Padangsidimpuan.

1. Letak Geografis Rumah Bersalin Sahara Kota Padangsidimpuan

Rumah Bersalin Sahara Kota Padangsidimpuan terletak di kelurahan Aek Tampang salah satu kelurahan yang ada di kota Padangsidimpuan.

Adapun batas-batasnya sebagai berikut:

- a. Sebelah Timur berbatasan dengan kelurahan Silandit
- b. Sebelah Barat berbatasan dengan kampung Sipirok
- c. Sebelah Utara berbatasan dengan tempat perdagangan penduduk
- d. Sebelah Selatan berbatasan kelurahan Siborang

2. Sejarah berdirinya Rumah Bersalin Sahara

Rumah Bersalin Sahara kota Padangsidimpuan merupakan salah satu tempat bersalin yang berada di kelurahan Aek Tampang kota Padangsidimpuan. Selama ini memberikan pelayanan kepada ibu-ibu hamil yang ingin melaksanakan persalinan normal, pemeriksaan kehamilan dan pelayanan KB.

Pemilik Rumah Bersalin Sahara ini adalah ibu Hj. Sahara Siregar yang beralamat Jln. Imam bojol kelurahan Aek Tampang kota Padangsidimpuan.

Rumah Bersalin Sahara berdiri sejak tahun 1996 sebelum kelurahan Aek Tampang menjadi kota.

B. Temuan Khusus

1. Bentuk Kecemasan Yang Di Hadapi Wanita Hamil Dalam Menghadapi Persalinan Di Rumah Bersalin Sahara Kota Padangsidimpuan

a. Cemas Karena Anak Pertama

Kecemasan adalah suatu keadaan tertentu, yaitu menghadapi situasi yang tidak pasti dan tidak menentu terhadap kemampuan dalam menghadapi permasalahan, berupa emosi yang kurang menyenangkan yang di alami oleh individu dan bukan kecemasan sebagai sifat yang melekat pada kepribadian. Kecemasan pada ibu hamil merupakan keadaan perasaan yang bercampur baur terutama dalam kondisi tertekan dan situasi yang mengancam keselamatan individu yang berjuang sendiri antara hidup dan mati demi keselamatan buah hatinya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Elvi selaku pasien ibu hamil di Rumah Bersalin Sahara bahwa:

“Cemas dan takut itu jelas ada apalagi ini adalah pengalaman pertama bagi saya, saya takut jika anak saya nanti tidak selamat, atau salah satu di antara kami tidak ada yang bisa di selamatkan, dan saya belum ada pengalaman tentang persalinan, dan ini adalah pengalaman pertama saya, dan saya khawatir jika nanti saya melahirkan saya yang akan pergi duluan siapa yang akan menjaga dan merawat anak saya nanti.”⁵⁷

⁵⁷Ibu Elvi, dkk Pasien Ibu Hamil Di Rumah Bersalin Sahara, *Wawancara*, Tanggal 25 Agustus 2020.

Selanjutnya pernyataan dari ibu Lisna selaku pasien ibu hamil di Rumah Bersalin Sahara bahwa:

“Saya takut pas bersalin nanti saya tidak selamat siapa yang akan mengurus anak-anak dan suami saya sedangkan anak-anak saya masih butuh kasih sayang penuh dari saya, dan alhamdulillah saya mendapatkan dukungan penuh dari suami saya, karna ketakutan saya salalu berdoa semoga saya dan calon anak saya nanti selamat pada saat proses persalinan.”⁵⁸

Selanjutnya pernyataan ibu harpida selaku pasien ibu hamil di bidan sahara bahwa:

“saya juga merasa cemas dan khawatir karena ini anak pertama saya dan ini adalah pengalaman pertama bagi saya, saya takut nanti saya tidak bias menjalani persalinan dengan baik dan saya khawatir juga jika nanti ada salah satu diantara kami ada yang tidak terselamatkan.”

Selanjutnya pernyataan dari ibu Yusrina selaku pasien di rumah bersalin sahara bahwa:

“Saya mersa cemas jika nantinya anak saya terlahir tidak sempurna seperti yang saya harapkan dan saya juga takut jika nantinya saya tidak mampu dalam menjalani persalinan ada yang tidak terselamatkan di anantara kami.”⁵⁹

Selanjutnya wawancara dengan ibu Robiah selaku pasien di Rumah Bersalin Sahara bahwa:

“saya juga merasa cemas Karen ini anak pertama saya juga pengalam pertama bagi saya, akan tetapi saya juga merasa senang karena diberikan amanah untuk memiliki anak tapi saya juga takut tidak bias menjalani proses persalinan saya nanti dengan lancar dan saya berharap semoga nanti saya bias bersalin secara normal.

⁵⁸Ibu Haprida, dkk Pasien Ibu Hamil Di Rumah Bersalin Sahara, *Wawancara*, Tanggal 29 Agustus 2020.

⁵⁹Ibu yusrina, dkk Pasien Ibu Hamil Di Rumah Bersalin Sahara, *Wawancara*, tanggal 29 Agustus 2020.

Kemudian wawancara dengan ibu Bidan Sahara mengatakan bahwa:

“Memang semua ibu hamil mengalami yang namanya kecemasan ketika hendak menjalani proses persalinan khususnya bagi ibu yang mengandung anak pertama. Meskipun setiap bulannya mereka konsultasikan kepada tentang kehamilannya tapi saya lihat kecemasan masih meliputi persaan ibu hamil.”⁶⁰

Dari hasil observasi peneliti semua ibu hamil mengalami kecemasan dalam menghadapi persalinan terutama ibu yang hamil anak pertama dan 4 dari 10 ibu hamil mengalami kecemasan dikarenakan ini pengalaman pertama baginya dalam menghadapi persalinan.

b. Cemas anak lahir tidak sempurna

Khawatir adalah perasaan negatif tentang diri sendiri, seperti takut melakukan sesuatu yang jelek atau takut ketahuan dengan orang lain. Hal inilah yang sering dirasakan oleh ibu hamil yang akan melangsungkan persalinan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Bintang selaku pasien ibu hamil di Rumah Bersalin Sahara bahwa:

“Rasa khawatir itu selalu ada, Saya khawatir nanti setelah anak saya lahir tidak sempurna fisiknya, saya khawatir anak saya cacat, saya juga tidak sabar ingin cepat-cepat melihat anak saya yang ada dalam kandungan saya itu hadir secepatnya di hadapan saya, yang jelasnya saya sudah tidak sabar akan kehadirannya walaupun saya khawatir pada saat bersalin nanti.”⁶¹

⁶⁰ Ibu Bidan Sahara, selaku bidan di Rumah Bersalin Sahara, Wawancara, Tanggal 29 Agustus 2020.

⁶¹ Ibu Bintang, dkk Pasien Ibu Hamil Di Rumah Bersalin Sahara, Wawancara, Tanggal 01 september 2020.

Selanjutnya wawancara dengan ibu Lily selaku pasien di Rumah

Bersalin Sahara bahwa:

saya juga khawatir nanti saya tidak bisa bersalin secara baik karena semakin hari berat badan selalu bertambah jadi saya takut berat badan saya berlebihan, saya tidak bisa mengontrol nafsu makan saya setiap saya melihat makanan saya langsung memakannya padahal makan makanan yang berlebihan dan yang tidak bergizi dan banyak penyedapnya sangat berpengaruh pada kandungan saya.⁶²

Selanjutnya wawancara dengan dari ibu Nur Ainun selaku pasien di rumah bersalin sahar:

Saya khawatir jika nanti saya tidak bisa menjalani proses persalinan nanti mengingat umur saya yang sudah memasuki usia lanjut, resiko melahirkan pada usia lanjut itu sendiri sangatlah berbahaya. Saya takut ada diantara kami yang tidak selamat nantinya siapa yang akan mengurus anak-anak saya nanti.⁶³

Wawancara dengan ibu Marlina selaku pasien di Rumah Bersalin

Sahar bahwa:

Saya juga khawatir dalam menjalani persalinan nanti karena saya juga sudah mulai memasuki usia lanjut saya takut nanti saya tidak kuat dalam menjalani persalinan itu dan saya juga takut jika bersalin secara caesar karena penyembuhannya membutuhkan waktu yang lama.⁶⁴

Selanjutnya wawancara dengan ibu Agustina sependapat dengan ibu

Marlina bahwa:

Selagi saya masih bisa menjalani proses persalinan dengan normal saya juga tidak mau bersalin secara caesar yang mengingat

⁶² Ibu Lily Pasien Ibu Hamil Di Rumah Bersalin Sahara, *wawancara*, Tanggal 01 September 2020.

⁶³ Ibu Nur Ainun Pasien Ibu Hamil Di Rumah Bersalin Sahara, *Wawancara*, Tanggal 01 September 2020.

⁶⁴ Ibu Marlina, Pasien Ibu Hamil Di Rumah Bidan Sahara, *Wawancara*, Tanggal 05 September 2020.

penyembuhannya membutuhkan waktu yang lama juga membutuhkan biaya yang banyak.⁶⁵

Dari observasi dengan ibu hamil bahwa 6 dari 10 ibu hamil merasakan cemas dan khawatir akan keselamatan diri sendiri mengingat usianya yang sudah mulai tua dan juga keselamatan sibuah hati dan juga takut anaknya terlahir dengan cacat, dan fisiknya tidak sempurna.

Berdasarkan hasil observasi peneliti terhadap ibu hamil di Bidan Sahara kota Padangsidempuan, yang mana ibu hamil yang akan menghadapi persalinan sangat mengalami kecemasan dan kekhawatiran yang penuh terhadap diri sendiri dan calon anaknya tidak selamat, semakin dekat masa persalinan rasa cemas juga semakin kuat terutama bagi ibu-ibu persalinan ini adalah pengalaman pertama baginya dan kecemasan dan kekhawatiran itu juga ada pada ibu-ibu yang sudah memasuki usia lanjut dan juga ada ibu yang tidak bisa menjaga pola makannya padahat kelebihan berat badan sangat berpengaruh bagi ibu yang akan menjalani proses persalinan. Seharusnya ibu hamil harus bisa menjaga berat badanya agar terhindar dari pendarahan pada saat bersalinan dan bisa bersalina secara normal dan tidak ada resiko yang sangat serius bagi ibu dan anaknya.⁶⁶

⁶⁵ Ibu Agustina, Pasien Ibu Hamil Di Bidan Sahara, *Wawancara*, Tanggal 05 September 2020.

⁶⁶ *Observasi*, di Rumah Bersalin Sahara, 06 September 2020.

2. Pemberian Bimbingan Individual Dalam Mengatasi Permasalahan Kecemasan Ibu Hamil Dalam Menghadapi Persalinan Di Bidan Sahara Kota Padangsimpuan.

a. Bimbingan Tentang Menjaga Kesehatan dan Memakan Makanan Sehat

Bimbingan adalah mengarahkan, upaya pemberian bantuan melalui hubungan tatap muka (*face to face*) yang di lakukan oleh ahli kepada seseorang atau individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa, agar orang yang di bimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Bidan Sahara selaku bidan yang bekerja di Rumah Bersalin Sahara bahwa:

“Dirumah Bersalin Sahara ini ada yang namanya bimbingan pada ibu hamil disaat pasien saya datang untuk kontrol saya memberikan bimbingan-bimbingan agar pasien saya tidak terlalu cemas dan khawatir pada saat proses persalinannya nanti.”⁶⁷

Selanjutnya wawancara dengan Lily selaku bidan yang bekerja di Rumah Bersalin Sahara bahwa:

“Kami selalu memberikan arahan-arahan untuk pasien kami terutama ibu-ibu yang usia kandungannya sudah masuk trimester III selalu menjaga kesehatannya dan makan-maknan yang sehat juga banyak gerak untuk mempermudah persalinannya dan disini kami juga menyarankan agar ibu hamil menjaga berat badannya. karena itu juga sangar berpengaruh pada saat proses persalinannya nanti supaya terhindar dari pendarahan pada saat ibu menjalni prosese persalinan.”⁶⁸

⁶⁷ Ibu Bidan Sahara, Bidan Yang Bekerja Di Rumah Bersalin Sahara, *Wawancara*, Tanggal 05 September 2020.

⁶⁸ Ibu Lyli, Bidan Yang Bekerja Di Rumah Bersalin Sahara, *Wawancara*, Tanggal 07 September 2020.

Selanjutnya wawancara dengan ibu Fija selaku bidan yang bekerja di bidan sahara bahwa:

saya juga selaku bidan yang bekerja di rumah bersalin sahara ini selalu memberikan arahan-arahan kepada ibu hamil agar selalu tetap menjaga kesehatan dan jangan makan makanan yang tidak sehat, karena kesehatan ibu sangat penting dalam menghadapi proses persalinan supaya proses persalinannya nanti berjalan dengan lancar.⁶⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Nur Ainun dan ibu Marlina selaku pasien ibu hamil di Rumah Bersalin Sahara bahwa:

“Saya mendapatkan bimbingan dari ibu bidan, setelah saya di bimbing saya merasa sedikit rasa takut saya berkurang, rasa waswas saya juga sedikit berkurang sehingga saya mersa sedikit tenang dalam menghadapi persalinan nanti.saya merasa puas dengan bimbingan yang di berikan ibu bidan sahara karna ibu itu tidak pernah lepas tangan dengan pasiennya selagi pasiennya mengikuti arahan-arahan yang di berikannya.”⁷⁰

Selanjutnya wawancara dengan ibu Lisna selaku pasien ibu hamil di Rumah Bersalin Sahara bahwa:

Saya merasa rasa khawatir saya berkurang setelah saya mendapatkan bimbingan yang diberikan ibu bidan sahara dan sedikit tenang setelah di berikan bimbingan. Tidak seperti sebelumnya saya begitu takut dalam menghadapi persalinan nanti, dan saya sudah lebih siap dalam menghadapi persalinan ini.⁷¹

Selanjutnya wawancara dengan ibu marlina selaku pasien di rumah bersalin sahara bahwa:

⁶⁹ Ibu Fija, Selaku Bidan Yang Bekerja Di Rumah Bersalin Sahara, *Wawancara*, Tanggal 07 September 2020.

⁷⁰ Ibu Nur Ainun, dkk Pasien Ibu Hamil Di Bidan Sahara, *Wawancara*, Tanggal 07 September 2020.

⁷¹ Ibu Lisna, Pasien Ibu Hamil Di Rumah Bersalin Sahara, *Wawancara*, Tanggal 09 September 2020.

Saya juga merasa bersyukur dengan adanya bimbingan yang diberikan ibu bidan Sahara dan juga bidan-bidan lainnya dapat mengurangi kecemasan yang saya hadapi selagi saya mau mendengarkan arahan-arahan yang diberikan ibu bidan Sahara.⁷²

Wawancara dengan ibu Lily selaku bidan yang bekerja di rumah bersalin Sahara bahwa:

“Kami selalu menyarankan agar semua Ibu hamil harus bisa menjaga pola makannya dan juga makan makanan yang sehat juga banyak gizi dan tidak banyak penyedapnya karena makan makanan yang banyak penyedapnya juga bisa berpengaruh pada baby yang ada dalam kandungan dan selagi ibu-ibu mendengarkan saran dan bimbingan-bimbingan yang kami berikan insyaallah semua akan berjalan lancar.”⁷³

Berdasarkan hasil observasi peneliti terhadap ibu bidan Sahara dan ibu-ibu bidan yang bekerja di Rumah Bersalin Sahara Kota Padangsidimpuan, yang mana ibu-ibu hamil sangat merasa bersyukur adanya bimbingan-bimbingan yang diberikan karena kecemasan yang berlebihan sangat mengganggu pada perkembangan baby yang ada dalam kandungannya. Ibu hamil juga harus menjaga pola makannya dan juga harus makan makanan yang sehat dan juga yang bergizi.

C. Analisis Hasil Penelitian

Analisis hasil penelitian yang berjudul Pemberian Bimbingan Pada Ibu Hamil Dalam Menghadapi Persalinan Di Bidan Sahara Kota Padangsidimpuan. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.

⁷² Ibu Marlina, Pasien di Rumah Bersalin Sahara, *Wawancara*, Tanggal 09 September 2020.

⁷³ Lily Bida yang Bekerja Di Rumah Bersalin Sahara, *Wawancara*, tanggal 09 September 2020.

Berdasarkan dari hasil wawancara dan observasi di atas dapat diketahui bahwa pada kenyataannya ibu hamil banyak yang mengalami kecemasan dan kekhawatiran dalam menghadapi persalinan di Rumah Bersalin Sahara Kota Padangsidempuan. Maka dari itu diperlukan adanya bimbingan dan dukungan yang di berikan pada ibu hamil terkhususnya dukungan dari suami dan keluarga bisa juga dari orang-orang terdekat ibu hamil tersebut agar ibu hamil bisa mengurangi perasaan cemas, takut, dan khawatir pada saat proses persalinan.

Pemberian bimbingan pada ibu hamil di Bidan Sahara Kota Padangsidempuan sangat dibutuhkan oleh ibu hamil agar kekhawatiran dan kecemasan yang ada pada dirinya tidak mengganggu perkembangan bayi yang ada dalam kandungannya dan pada saat proses persalinan terutama bagi ibu hamil yang pertama mengalami persalinan. Ibu hamil juga harus bisa menjaga pola makan dengan memakan makanan yang sehat dan juga mengandung vitamin seperti buah-buahan dan juga sayur-sayuran agar ibu dan anak sehat. Ibu hamil juga harus memperbanyak gerakan dengan cara berolah raga agar badan tetap bugar dan sehat. Dengan memperbanyak gerakan juga membantu memudahkan proses persalinan nanti.

Ibu hamil juga disarankan oleh bidan sahara dan bidan-bidan yang bekerja di rumah bersalin sahara kota padangsidempuan agar ibu-ibu hamil menghindari makanan yang mengandung penyedap dan minuman yang beralkohol karena semuanya akan menimbulkan gangguan pada saat persalinan nanti. Seharusnya ibu hamil juga harus bisa menjaga kesehatan fisiknya supaya ketika prosese persalinan nanti bisa berjalan lancar dengan baik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di lapangan maka Pemberian Bimbingan Pada Ibu Hamil Dalam Menghadapi Persalinan di Bidan Sahara Kota Padangsidimpuan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Bentuk kecemasan yang dihadapi ibu hamil dalam menghadapi persalinan yaitu perasaan cemas, takut, dan khawatir dalam menghadapi persalinan, dan tetaplah berdoa kepada Allah yang maha kuasa, libatkanlah Allah dalam urusan apaun.
2. Bimbingan yang di berikan pada ibu hamil dalam menghadapi persalinan yaitu bimbingan individual dengan hasil yang sangat baik, akan tetapi tidak semua ibu hamil menerima bimbingan yang diberikan ibu Bidan Sahara.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil temuan peneliti yang di dapatkan di lapangna dan pembahasan sebelumnya, peneliti mengemukakan yang dapat dilakukan masukan serta bahan pertimbangan sebagai berikut:

1. Ibu-ibu yang sedang hamil dan sudah memasuki trimester III jangan terlalu cemas, takut, dan khawatir karena itu akan berresiko kepada calon anak yang ada dalam kandungannya, pada saat menghadapi persalinan selalulah ingat Allah yang maha kuasa.
2. Ibu bidan yang ada di rumah bersalin Sahara jangan pernah lelah memberikan bimbingan pada ibu hamil karena ibu-ibu tersebut sangatlah membutuhkan bimbingan-bimbingan dari ibu bidan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ummu Nafisah, *9 Bulan 10 Hari Penuh Kejutan*, (Jakarta Selatan PT. Suka Buku, Cetakan Kedua 2013)
- M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah, Vol 2*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002)
- Priyoto, *Konsep Manajemen Stress* (Yogyakarta: Jl, Sadewa No 1 Sorowajan Baru, Cetakan Pertama 2014)
- Rima melati raudatussalama, "hubungan dukungan sosial suami dengan motivasi dalam menjaga kesehatan selama kehamilan", jurnal psikologi, vol. 8 no. 2, 2012 (ejournal. Uin-suska. Ac. Id) diakses 9 april 2019 pikul 09:19 wib.
- Lahmuddin , *Bimbingan dan konseling islam* (jakarta: ciputat, 2007)
- Tohirin, *Bimbingan dan Konseling Di sekolah Dan Madrasah*, (Jakarta: Raja Wali Pers 2014)
- Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling Perkawinan*, (Yogyakarta: Andi Ofset, 2002).
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka 2004).
- Iqoh, Fahrani Syahrul, Perbedaan Tingkat Kecemasan Dalam Menghadapi Persalinan antara Primigravida dan Multigravida, *Jurnal Berkala Epidemiologi*, vol. 2 no. 1, 2014, diakses 13 September 2019 Pukul 07:07 Wib.
- [https, Kamuslengkap. Com](https://www.kamuslengkap.com). Diakses 13 sebtember 2019 pukul 06:40 Wib.
- Dr. Rustam Mochtar, *Sinopsis Obstetri Fisiologi Obstetri Patologi*, Jilid 1 Edisi 2
- Lahmuddin, *Bimbingan dan Konseling Islam* (Jakarta:Ciputat,2007)
- Achmad Juntika Nurihsan, *Bimbingan dan Konseling* (Bandung: Reflika Aditama, 2007)
- Mamat Supriatna, *Bimbingan Dan Konseling Berbasis Kompetensi*, (Raja Grapindo Persada Jakarta, cetakan pertama 2011)
- Diki Retno Yuliani, Melyani Nurul Widyawati, Dyah Lustika Rahayu, Anita Widiastuti, Rusmini, *Terapi Murottal Sebagai Upaya Menurunkan Kecemasan Dan Tekanan Darah Pada Ibu Hamil Dengan Preeklampsia*, Jurnal Kebidanan,

vol, 8, No. 2. Oktober 2018. Diakses pada tanggal 21 oktober 2019, Jam 09:49 wib.

Riza Wahyuni, Deswita, *Pengaruh Terapi Murottal Terhadap Tingkat Kecemasan Menghadapi Persalinan Pada Ibu Hamil*, Ners Jurnal Keperawatan, vol, 9, No. 2, oktober 2013. Diakses pada tanggal 22 oktober 2019, jam 09:00 wib.

Anna Rofiatun Muslimah, *Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Gizi Ibu Hamil Di BPM Suminten Pule* Mantingan Ngawi, 2015.

Icesmi Sukarni dan Margarwth, *Kehamilan, Persalinan, dan Nifas* (Yogyakarta: Nuha Medika, 2015), hlm. 65.

Priyoto, *Konsep Manajemen Stress* (Yogyakarta: Nuha Medika, 2014)

M. Nur Ghufro dan Rini Risnawita, *Teori-teori psikologi* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014)

Ummu Nafisah, *9 Bulan 10 Hari Penuh Kejutan*(Yogyakarta: Suka Buku, 2013) hlm. 11.

Icesmi Sukarni, *Kehamilan, Persalinan, dan Nifas* (Yogyakarta: Nuha Medika, 2015)

Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006)

Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007).

Margono, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005)

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010)

Burhan Bugin, *Analisis Data Pendidikan Kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007)

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008)

Ahmad Nizar Rangkti., *Metode Penelitian Pendidikan Edisi Revisi*, (Bandung: Cita Pustaka Media, 2014)

Rosadi Ruslan, *Metode Penelitian: Public Relation dan Komunikasi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004)

Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005).

Wina Sanjana, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Perenada Media Group, 2009)

Dedi Muliyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1998)

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993)

Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006)

Observasi di Rumah Bersalin Sahara, Tanggal 20 Agustus 2020.

Observasi di Rumah Bersalin Sahara, Tanggal 06 September 2020.



194 An.14/F.5a/PP.00.9/02/2019

28 Februari 2019

Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi

Kepada
 Yth : 1. Dra. Hj. Replita, M.Si
 2. Fithri Choirunnisa Siregar, M.Psi

Di tempat

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan Hasil Sidang Keputusan Tim Pengkajian Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini sebagai berikut:

Nama/NIM : RIZA KHAIRANI / 15 302 00048
 Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ BKI
 Judul Skripsi : "PEMBERIAN BIMBINGAN PADA IBU HAMIL DALAM MENGHADAPI PERSALINAN DI BIDAN SAHARA KOTA PADANGSIDEMPUAN"

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu Menjadi Pembimbing-I dan Pembimbing-II penelitian penulisan Skripsi Mahasiswa/ dimaksud.

Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/ Ibu kami ucapkan terima kasih.

Dekan

Dr. Ali Sati, M.Ag
 NIP.196209261993031001

Ketua Prodi

Maslina Daulay, MA
 NIP. 197605102003122003

Pernyataan Kesediaan Sebagai Pembimbing

Bersedia/Tidak bersedia
 Pembimbing I

Dra. Hj. Replita, M.Si
 NIP. 196905261995032001

Bersedia/Tidak Bersedia
 Pembimbing II

Fithri Choirunnisa Siregar, M.Psi
 NIP. 198101262015032003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUNAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jalan. T. Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang Padangsidimpunan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 752 /In.14/F.4c/PP.00.9/08/2020

Agustus 2020

Kifat : Penting

amp. : -

al : **Mohon Bantuan Informasi
Penyelesaian Skripsi**

th. Kepala Klinik Bidan Zahara Kota Padangsidimpunan.
i Tempat

engan hormat, Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam
egeri Padangsidimpunan menerangkan bahwa :

Nama : Riza Khairani
NIM : 1630200048
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ BKI
Alamat : Sihitang.

adalah benar Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam
egeri Padangsidimpunan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "**Pemberian
Simbangan Pada Ibu Hamil dalam Menghadapi Persalinan di Bidan Sahara Kota
Padangsidimpunan**".

Sehubungan dengan itu, dimohon bantuan Bapak untuk memberikan data dan informasi
sesuai dengan maksud judul tersebut.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.



Dekan

Dr. Ali Sati, M.Ag

NIP. 196209261993031001



PEMERINTAH KOTA PADANGSIDIMPUAN
KLINIK BERSALIN SAHARA
KELURAHAN AEK TAMPANG
JL. Imam Bonjol Kota Padangsidempuan

Nomor : 752. /In. 14/F. 4c/pp. 00.9/08/2020 AekTampang September 2020
Sifat : Biasa KepadaYth,
Lampiran : - Dekan Fakultas Dakwah
Hal : Surat keterangan telah dan Ilmu Komunikasi/BKI
Melaksanakan penelitian di -
Padangsidempuan

Dengan Hormat,

Menindak lanjut surat Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi/Bimbingan Konseling Islam IAIN Padangsidempuan Nomor: 752/In.14/F.4c/PP.00.9/08/2020 Tanggal 26 September 2020 tentang mohon bantuan informasi penyelesaian Skripsi dengan judul "Pemberian Bimbingan Pada Ibu Hamil Dalam Menghadapi Persalinan Di Bidan Sahara Kota Padangsidempuan" atas nama:

Nama : Riza Khairani
Nim : 1530200048
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/BKI
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan
Alamat : Aek Tampang

Bahwa nama tersebut di atas benar telah melakukan penelitian di Bidan Sahara demikian surat keterangan ini diperbuat kepada yang bersangkutan untuk dapat dipergunakan seperlunya.



Ketua Bidan sahara

Hj. SAHARA SIREGAR